

**PENGARUH INTENSITAS AKTIVA TETAP, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**DWI ARDYANTI AGUSTINA**

**1812311067/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
2022**

**PENGARUH INTENSITAS AKTIVA TETAP, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**DWI ARDYANTI AGUSTINA**

**1812311067/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2022**

**SKRIPSI**

**PENGARUH INTENSITAS AKTIVA TETAP, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)**

Yang diajukan

**Dwi Ardyanti Agustina  
1812311067/FEB/AK**

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM  
NIDN. 0703106403

Tanggal : 08-07-2022

Pembimbing II



Dra. Kusni Hidayati, M.Si.Ak., CA  
NIDN. 0711115801

Tanggal : 11-07-2022

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

**SKRIPSI**

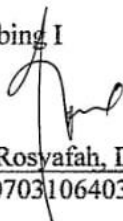
**PENGARUH INTENSITAS AKTIVA TETAP, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)**

Disusun oleh:

**Dwi Ardyanti Agustina  
1812311067/FEB/AK**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 20 Juli 2022**

Pembimbing I



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM  
NIDN. 0703106403

Tim Penguji  
Ketua

RM. Bramastyo KN., SH., SE., MM., M.Kn.  
NIDN. 0724027702

Pembimbing II



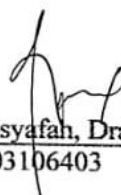
Dra. Kusni Hidayati, M.Si.Ak., CA  
NIDN. 0711115801

Sekretaris



Nurul Iman, SE., M.Si  
NIDN. 0702097901

Anggota



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM  
NIDN. 0703106403

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ardyanti Agustina

NIM : 1812311067

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

”PENGARUH INTENSITAS AKTIVA TETAP, PERTUMBUHAN PENJUALAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 13 Juli 2022



Dwi Ardyanti Agustina  
NIM. 1812311067

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020)".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bimbingan, arahan, bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Mulyono dan Ibunda Winarsih yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materil, doa yang tiada henti serta segala hal yang telah diberikan.
2. Bapak Brigjen Pol (Purn) Edy Prawoto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Ibu Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Bapak Dr. Nurul Qomari, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Arief Rahman, SE., M. Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Ibu Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM., selaku pembimbing I dan Ibu Dra.

Kusni Hidayati, M.Si.Ak., CA, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian, kesabaran, dan segala bimbingan serta arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang berguna dan bermanfaat selama perkuliahan.
8. Pimpinan dan Staf karyawan Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan.
9. Saudara kandung peneliti Dian Sasongko yang telah memberikan dukungan materil dan doanya.
10. Keluarga besar saya Nenek, Kakek, Om, Tante, Kakak dan Adik Sepupu yang telah memberikan doa dan dukungan.
11. Teman terbaikku Ajeng Mahayu Lestari yang telah menjadi teman selama 10 tahun lebih hingga sekarang, yang selalu ada disaat keadaan apapun itu, dan yang selalu memberikan dukungan, saran, doa serta semangat selama ini.
12. Teman tercinta Nur Faridatul Aisah yang telah menemani selama menempuh Pendidikan sejak semester 1 dimulai hingga saat penyusunan skripsi ini, yang telah memberikan banyak bantuan selama 4 tahun perkuliahan.
13. Teman tersayang Betsy Milka Kakunsi dan Naela Nurin Nabela yang telah banyak memberikan bantuan dan kenangan selama perkuliahan.
14. Teman seperjuangan di jurusan Akuntansi Angkatan 18 atas kebersamaan yang terjalin selama perkuliahan.

15. Teman dan kakak/adik dalam organisasi yang selama ini peneliti ikuti di

Universitas Bhayangkara Surabaya atas kebersamaan dan pengalamannya.

16. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan, pengalaman, serta semangatnya.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat serta dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi beberapa pihak yang membutuhkan. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti berharap kepada semua pihak untuk memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Surabaya, 13 Juli 2022

Peneliti

Dwi Ardyanti Agustina



**PENGARUH INTENSITAS AKTIVA TETAP, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)

**Dwi Ardyanti Agustina**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara

**ABSTRAK**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang dapat diandalkan pemerintah. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan dan akan mengurangi pendapatan. Perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan cara legal sesuai dengan ketentuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan berpengaruh secara parsial, simultan, dan dominan terhadap penghindaran pajak. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel observasi adalah 44. Analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara parsial, simultan, dan dominan terhadap Penghindaran Pajak.

Kata kunci: Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan, Penghindaran Pajak

***EFFECT OF FIXED ASSETS INTENSITY, SALES GROWTH, CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE***  
***(Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period)***

**Dwi Ardyanti Agustina**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara

**ABSTRACT**

*Tax is one source of state revenue that the government can rely on. For companies, taxes are a burden that must be paid and will reduce income. The company conducts tax evasion in a legal manner in accordance with the provisions. The purpose of this research is to test and prove the intensity of fixed assets, sales growth, corporate governance have partial, simultaneous, and dominant effect on tax avoidance. The data in this study is secondary data in the form of annual reports. The research sample is food and beverages sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The sampling method used purposive sampling. The number of observation samples was 44. Data analysis used descriptive statistical analysis methods, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on the results of the study, it shows that the Intensity of Fixed Assets, Sales Growth, Good Corporate Governance have partial, simultaneous, and dominant effect on Tax Avoidance.*

**Keywords :** *Fixed Asset Intensity, Sales Growth, Corporate Governance, Tax Avoidance*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.4.2 Manfaat Praktis .....	11
1.5 Sistematika Skripsi .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Landasan Teori .....	18
2.2.1 Teori Agensi (Agency Theory) .....	18
2.2.2 Pajak.....	20
2.2.2.1 Pengertian Pajak .....	20
2.2.2.2 Fungsi Pajak .....	21
2.2.2.3 Jenis-Jenis Pajak.....	21
2.2.2.4 Sistem Pemungutan Pajak .....	23

2.2.2.5	Resistensi Pajak.....	24
2.2.3	Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).....	26
2.2.4	Intensitas Aktiva Tetap .....	27
2.2.5	Pertumbuhan Penjualan.....	28
2.2.6	Tata Kelola Perusahaan.....	30
2.3	Kerangka Konseptual .....	34
2.4	Hipotesis.....	35
2.4.1	Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak ..	35
2.4.2	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak..	36
2.4.3	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak..	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>38</b>
3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	38
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	39
3.2.1	Variabel Dependen.....	39
3.2.2	Variabel Independen .....	39
3.3	Teknik Penentuan Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	42
3.3.1	Populasi.....	42
3.3.2	Sampel.....	42
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.5	Prosedur Pengumpulan Data .....	45
3.6	Pengujian Data .....	45
3.7	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	46
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	46
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.7.2.1	Uji Normalitas .....	47
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas .....	47
3.7.2.3	Uji Autokorelasi .....	48
3.7.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	48
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
3.7.4	Uji Hipotesis .....	50

3.7.4.1	Uji Parsial (Uji t) .....	50
3.7.4.2	Uji Simultan (Uji F) .....	51
3.7.4.3	Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>53</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	53
4.2	Data dan Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
4.2.1	Variabel Independen (Bebas).....	59
4.2.2	Variabel Dependen (Terikat).....	70
4.3	Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	72
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	72
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	76
4.3.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
4.3.4	Uji Parsial (Uji t).....	83
4.3.5	Uji Simultan (Uji F) .....	85
4.3.6	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	86
4.4	Pembahasan .....	87
4.4.1	Pembahasan hasil dari Uji Parsial (Uji t) .....	88
4.4.2	Pembahasan hasil dari Uji Simultan (Uji F) .....	91
4.4.3	Pembahasan hasil dari Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ).....	92
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>95</b>
5.1	Simpulan.....	95
5.2	Saran.....	96
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>98</b>
	<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	16
Tabel 3.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak .....	41
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel Penelitian .....	43
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.5 Nilai <i>Durbin Watson</i> .....	48
Tabel 4.6 Intensitas Aktiva Tetap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 .....	60
Tabel 4.7 Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 .....	62
Tabel 4.8 Komisaris Independen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 .....	64
Tabel 4.9 Kepemilikan Instiusional Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 .....	66
Tabel 4.10 Komite Audit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 .....	67
Tabel 4.11 Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 .....	69
Tabel 4.12 <i>Cash Effective Tax Rate</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 .....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas .....	77
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi .....	79
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	80
Tabel 4.18 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	81
Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	84
Tabel 4.20 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	86
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	87

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 3.2 Kerangka Proses Berpikir .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data perhitungan intensitas aktiva tetap tahun 2017-2018.....	101
Lampiran 2. Data perhitungan intensitas aktiva tetap tahun 2019-2020.....	102
Lampiran 3. Data perhitungan pertumbuhan penjualan tahun 2017-2018.....	103
Lampiran 4. Data perhitungan pertumbuhan penjualan tahun 2019-2020.....	104
Lampiran 5. Data perhitungan tata kelola perusahaan tahun 2017-2018.....	105
Lampiran 6. Data perhitungan tata kelola perusahaan tahun 2019-2020.....	106
Lampiran 7. Data perhitungan penghindaran pajak (CETR) tahun 2017-2018...	107
Lampiran 8. Data perhitungan penghindaran pajak (CETR) tahun 2019-2020...	108
Lampiran 9. Uji Statistik Deskriptif.....	109
Lampiran 10. Uji Asumsi Klasik .....	110
Lampiran 11. Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	112
Lampiran 12. Uji Hipotesis .....	113
Lampiran 13. Kartu Bimbingan .....	114
Lampiran 14. Berita Acara Revisi Skripsi .....	115



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Di suatu negara, pertumbuhan perekonomian terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Seperti halnya di Indonesia, pertumbuhan perekonomian terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan pertumbuhan ini mendorong pemerintah untuk dapat meningkatkan sumber pendapatan negara guna membiayai kebutuhan dan pengeluaran negara. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan mempunyai letak yang strategis, Indonesia mampu menciptakan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan negara. Akan tetapi, sumber pendapatan ini tidak mencukupi untuk membiayai semua pengeluaran negara sehingga pemerintah menuntut perusahaan untuk dapat optimal dalam melakukan pembayaran pajak. Sebab salah satu sumber pendapatan negara yang dapat diandalkan oleh pemerintah adalah pajak.

Pajak merupakan pungutan yang wajib dibayarkan oleh masyarakat tiap tahunnya untuk negara yang akan digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan umum sebagai fasilitas yang dapat dirasakan oleh semua orang. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan disebutkan bahwa pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran masyarakat.

Pajak memiliki peranan sangat penting bagi negara dalam pembiayaan belanja negara, hal tersebut terlihat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bahwa pajak sumber pendapatan negara yang paling tinggi. Pada tahun 2020 realisasi pendapatan negara pada APBN sebesar Rp 1.647,7 triliun atau 96,9% dari anggaran pendapatan pada APBN TA 2020. Realisasi pendapatan tersebut terdiri dari penerimaan perpajakan Rp 1.285,1 triliun, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) Rp 343,8 triliun, dan penerimaan hibah sebesar Rp 18,8 triliun (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Dilansir dari CNBC Indonesia.com, Jakarta (2020) – realisasi pendapatan negara tahun 2019 mencapai Rp 1.957,2 triliun. Pendapatan negara tersebut terdiri dari penerimaan perpajakan sebesar Rp 1.545,3 triliun. Jumlah penerimaan perpajakan tersebut tumbuh 1,7% dari realisasi di tahun 2018 sebagai dampak perlambatan ekonomi global pada kegiatan perekonomian nasional. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 405 triliun dan hibah sebesar Rp 6,8 triliun.

Setiap tahun realisasi penerimaan pajak tidak selalu dapat memenuhi target yang sudah ditentukan oleh kementerian keuangan, akibatnya perusahaan dituntut untuk optimal dalam melakukan pembayaran pajak. Sedangkan pembayaran pajak bagi perusahaan akan mengurangi laba yang diperoleh. Berkaitan dengan pembayaran pajak, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak khususnya perusahaan dan pemerintah. Adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah mengharuskan pemerintah lebih harus memperketat pengumpulan dana

dari masyarakat agar tujuan negara dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang ditargetkan (Puspita dan Febrianti, 2017:38-46). Di dalam suatu perusahaan, pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan yang mengakibatkan ketidakmaksimalan pendapatan yang didapat oleh perusahaan. Besarnya beban pajak yang harus dibayarkan ke kas negara dihitung dari besarnya jumlah laba yang didapat perusahaan selama satu tahun (Inkiriwang, 2017). Hal inilah yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Menurut Mardiasmo (2018:11) menyatakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya meminimalkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan tidak melanggar aturan dan ketentuan undang-undang.

Menurut Pohan (2018:22-23), perlawanan terhadap pajak yang dilakukan wajib pajak merupakan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak, baik yang disebabkan oleh kondisi negara dan masyarakat, maupun oleh usaha wajib pajak yang disengaja maupun tidak yang mempersulit pemasukan pajak sebagai sumber penerimaan negara. Ada dua bentuk perlawanan pajak yang dilakukan oleh warga negara menurut R. Santoso Brotodiharjo (1993:13-14), yakni perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif merupakan hambatan yang mempersulit pemungutan pajak yang erat korelasinya dengan struktur ekonomi suatu negara, perkembangan intelektual dan moral penduduk, serta sistem dan cara pemungutan pajak itu sendiri. Sedangkan perlawanan aktif merupakan semua usaha dan

perlakuan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak.

Di banyak negara mengakui bahwa banyak perusahaan yang melaporkan mengalami kerugian beberapa kali, salah satunya adalah di Indonesia. Adanya penghindaran pajak secara legal tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan menimbulkan perlawanan terhadap pajak di beberapa negara. Hal ini dilakukan perusahaan agar dapat meminimalkan beban pajak yang wajib dibayarkan tiap tahun. Dilansir dari CNBC Indonesia.com, Jakarta (2021) – Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan saat ini tarif pajak penghasilan (PPh) Badan berdasarkan Undang-Undang No.2 Tahun 2020 akan terus turun dari 25% menjadi 22% dan akan berubah menjadi 20% di tahun depan. Namun demikian dalam praktiknya Sri Mulyani mengatakan bahwa Wajib Pajak (WP) Badan yang melaporkan rugi meningkat 8% pada tahun 2012 dan naik menjadi 11% pada 2019. Meskipun banyak perusahaan yang melaporkan rugi namun perusahaan tersebut masih tetap beroperasi dan justru mengembangkan usahanya di Indonesia. Namun Sri Mulyani ingin melakukan *compliance* yang adil sebab banyak WP Badan yang menggunakan skema penghindaran pajak namun di sisi lain Indonesia belum punya penghindaran pajak yang komprehensif. Sehingga hal ini yang menjadi indikasi banyaknya penghindaran pajak.

Salah satu kasus penghindaran pajak yang terjadi seperti yang dilansir dari Kompas.com, Jakarta (2014) – Kasus yang melibatkan salah satu perusahaan

kelompok Coca-Cola Company yakni PT.Coca-Cola Indonesia (CCI). PT. CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2006. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPH) CCI Rp 49,24 miliar.

Berdasarkan data beban pajak yang diperoleh pada laporan keuangan tahunan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami fluktuatif cenderung menurun pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Hal ini dapat dilihat pada data beban pajak tahun 2017 sebesar 457 miliar. Pada tahun 2018 beban pajak perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02% menjadi 447 miliar. Pada tahun 2019 beban pajak perusahaan menurun sebesar 0,06% menjadi 420 miliar. Dan pada tahun 2020 beban pajak perusahaan menurun sebesar 0,7% menjadi 110 miliar. Pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk mengalami fluktuatif pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Hal ini dapat dilihat pada data beban pajak tahun 2017 sebesar 314 miliar. Pada tahun 2018 beban pajak perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,2% menjadi 247 miliar. Pada tahun 2019 beban pajak perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,3% menjadi 339 miliar. Dan pada tahun 2020 beban pajak perusahaan menurun sebesar 0,08% menjadi 311 miliar. Pada PT. Sekar Bumi Tbk mengalami

fluktuatif pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Hal ini dapat dilihat pada data beban pajak tahun 2017 sebesar 5 miliar. Pada tahun 2018 beban pajak mengalami penurunan sebesar 0,2% menjadi 4 miliar. Pada tahun 2019 beban pajak menurun sebesar 0,1%. Dan pada tahun 2020 beban pajak perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 8 miliar. Besarnya beban pajak yang fluktuatif pada beberapa perusahaan makanan dan minuman di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak, salah satunya adalah intensitas aktiva tetap. Berdasarkan PSAK 16 Aset Tetap tahun 2017 oleh Ikatan Akuntan Indonesia, aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan dapat dipergunakan selama lebih dari satu periode.

Penelitian yang dilakukan oleh Debby dan Saragih (2021) membuktikan bahwa intensitas aset tetap menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Nurtauhida (2021) yang membuktikan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang artinya nilai dari aset yang ada cenderung tetap sehingga belum mampu memberikan gambaran untuk penghindaran pajak.

Selain intensitas aktiva tetap, faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan

dari perusahaan yang sejauh mana dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. (Kasmir, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, dkk, (2021) yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi penghindaran pajak oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan adanya indikasi laba perusahaan yang tinggi, sehingga mendorong motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba melalui penghindaran pajak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Debby dan Saragih, (2021) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Annisa dan Mahfudin (2021) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar ataupun kecilnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan bukanlah suatu hal yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dalam melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi maupun yang rendah memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak.

Selain intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan yang menjadi adanya faktor terjadinya penghindaran pajak, tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan *corporate governance* juga menjadi salah satu faktor penghindaran pajak. Menurut Sumihandayani, (2013) dalam Ahmad dan Zulaikha, (2015) dalam Cahyat

dan Maryana, (2021) menyatakan tata kelola perusahaan merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan, dalam praktiknya tata kelola perusahaan memainkan lebih dari satu peran, diantaranya sebagai pengawas berasal dari penghindaran pajak, prosedur pengambilan ketetapan dan pemantauan kinerja agar dapat dipertanggungjawabkan. Tata Kelola Perusahaan meyakinkan agar operasional perusahaan dalam perpajakan senantiasa berada dalam ranah penghindaran pajak yang legal dan tidak masuk ke dalam ranah penghindaran pajak yang berbentuk illegal.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dkk, (2021) yang membuktikan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dimana kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyat dan Maryana, (2021) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan vital terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa komite audit tidak mempunyai efek positif dan signifikan pada penghindaran pajak.

Beberapa faktor-faktor di atas yang sudah dijabarkan tersebut yang menjadikan alasan perusahaan-perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dari temuan Tax Justice Network menyebutkan dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak.



Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Dan korporasi akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya (Kontan.co.id, Jakarta (2020)). Penghindaran pajak memang dilegalkan oleh pemerintah, akan tetapi pemerintah berharap bahwa perusahaan dapat menggunakan kebijakan tersebut dengan baik dan tidak menyalahgunakan kebijakan tersebut.

Penghindaran pajak terjadi di perusahaan-perusahaan besar di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena perusahaan ini mempunyai peranan penting bagi masyarakat dimana produknya berupa kebutuhan pangan sehari-hari. Seiring bertumbuhnya jumlah penduduk di Indonesia maka permintaan atas makanan dan minuman juga akan terus meningkat. Perusahaan makanan dan minuman ini memiliki skala yang besar dengan 33 perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 hingga 2020 sehingga dapat dilakukan perbandingan antara perusahaan satu dan perusahaan lain.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menyimpulkan untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH INTENSITAS AKTIVA TETAP, PERTUMBUHAN PENJUALAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN

TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)''.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara dominan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan membuktikan Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
2. Untuk menguji dan membuktikan Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap

penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

3. Untuk menguji dan membuktikan Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara dominan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai penguat teori intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan dalam mengukur penghindaran pajak
2. Sebagai referensi peneliti selanjutnya pada penelitian yang sama

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi pihak perusahaan agar dapat terhindar dari tindakan penghindaran pajak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Skripsi**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Latar belakang menjelaskan ide dasar secara umum, pengamatan penelitian sebelumnya dan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori-teori untuk menunjang kebutuhan penelitian dan kerangka konsep yang membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Dalam landasan teori akan diuraikan mengenai Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi kerangka pemikiran, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penulisan populasi, besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi objek, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan berkembang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperbanyak teori yang akan dipergunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang berupa jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

1. Adam dan Sarsiti (2021), *Surakarta Accounting Review (SAREV)* Vol. 3 No. 1 Juni 2021, ISSN Online: 2721-0511, Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta, Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel komisaris independent, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah komisaris independent berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
2. Annisa dan Mahfudin (2021), *Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 5 Nomor 1, Desember 2021, e-ISSN: 2597-5234, Universitas

Singaperbangsa Karawang, Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari annual report perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

3. Nurtauhida (2021), skripsi, Universitas Islam Indonesia, Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder pada laporan tahunan perusahaan manufaktur selama periode 2016-2018. Hasil dari penelitian ini adalah *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan, komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan sedangkan komisaris independent, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4. Cahyat dan Maryana (2021), Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 8 No. 2 Oktober 2021, E-ISSN: 2550-0139, Politeknik Pos Indonesia, Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada 7 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2015-2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit baik secara parsial maupun secara simultan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang di unduh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun dari website resmi yang tersedia di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan komite audit tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Serta kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
5. Debby dan Saragih (2021), Sakuntala Vol. 1 No. 1 Oktober 2021, E-ISSN 2798-9364, Universitas Pamulang, Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder pada laporan keuangan perusahaan industry barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan

penjualan berpengaruh negatif, intensitas aset tetap berpengaruh positif, ukuran perusahaan tidak berpengaruh sedangkan pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

6. Febriyanti dkk (2021), E-JRA Vol. 10 No. 07 Februari 2021, Universitas Islam Malang, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, *leverage* dan *profitabilitas* pada penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil dari penelitian ini adalah tata kelola perusahaan tidak terdapat pengaruh sedangkan strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan *profitabilitas* terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Adam Suryani, Sarsiti (2021)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	a. Variabel x: <i>Corporate Governance</i> b. Variabel Y: Penghindaran Pajak c. Jenis Penelitian: Kuantitatif d. Jenis Data: Sekunder dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> e. Alat Analisis: SPSS	a. Objek: Perusahaan Manufaktur b. Periode Observasi: 2014-2018



2.	Annisa Ayu Asri, Endang Mahfudin (2021)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	a. Variabel X: Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan b. Variabel Y: Penghindaran Pajak c. Objek: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman d. Jenis Penelitian: Kuantitatif e. Jenis Data: Sekunder dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> f. Alat Analisis: SPSS	a. Periode Observasi: 2013-2019
3.	Anggun Destri Nurtauhida (2021)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	a. Variabel X: <i>Corporate Governance</i> , Intensitas Aset Tetap b. Variabel Y: Penghindaran Pajak c. Jenis Penelitian: Kuantitatif e. Jenis Data: Sekunder dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> f. Alat Analisis: SPSS	a. Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> b. Objek: Perusahaan Manufaktur c. Periode Observasi: 2016-2018
4.	Cahyat Rohyana, Diana Maryana (2021)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada 7 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2015-2019)	a. Variabel X: <i>Corporate Governance</i> b. Variabel Y: Penghindaran Pajak c. Jenis Penelitian: Kuantitatif d. Jenis Data: Sekunder dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> e. Alat Analisis: SPSS	a. Objek: 7 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman b. Periode Observasi: 2015-2019
5.	Debby Nurul Anwar, Muhammad Rizal Saragih (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	a. Variabel X: Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap b. Variabel Y: <i>Tax Avoidance</i> c. Jenis Penelitian: Kuantitatif d. Jenis Data: <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> g. Alat Analisis: SPSS	a. Variabel X: Ukuran Perusahaan b. Objek: Perusahaan Industri Barang Konsumsi c. Periode Observasi: 2016-2020
6.	Rr. Febriyanti Arya Kinasih, Maslichah, Dwiyani	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i>	a. Variabel X: Tata Kelola Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan b. Variabel Y: Penghindaran Pajak c. Jenis Penelitian:	a. Variabel X: Strategi Bisnis, <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> b. Objek: Perusahaan

	Sudaryanti (2021)	Terhadap Penghindaran Pajak	Kuantitatif d. Jenis Data: Sekunder dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> f. Alat Analisis: SPSS	Manufaktur c. Periode Observasi: 2017-2019
7.	Dwi Ardyanti Agustina (2022)	Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)	Proses Penelitian	Proses Penelitian

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan hubungan agensi sebagai kontrak kerja di mana satu atau beberapa orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) dan mendelegasikan beberapa dari mereka untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Hubungan agensi ini mengakibatkan terjadinya *agency problem* di mana agen menghiraukan kepentingan *principal* dan berusaha memaksimalkan kepentingan sendiri sementara tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan kesejahteraan penanam modal. Terjadinya *agency problem* dipicu adanya hubungan antara *principal* dan agen yang mencakup masalah *agency cost* dan pemantauan yang dilakukan oleh *principal*. *Agency cost* merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak *principal*. Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan *agency cost* sebagai jumlah dari:

a. *The monitoring expenditures by the principal*

Biaya ini meliputi biaya yang harus dibayarkan oleh prinsipal untuk mengawasi tindakan dan perilaku agen.

b. *The bonding expenditures by the agent*

Biaya ini meliputi biaya jaminan yang harus dibayarkan oleh prinsipal bahwa agen tidak melakukan tindakan yang merugikan.

c. *The residual loss*

Biaya ini merupakan biaya penurunan yang disebabkan akibat perbedaan kepentingan prinsipal dan agen.

Menurut Eisenhardt (1989) teori agensi adalah hubungan antara prinsipal dan agen yang diatur dalam kontrak, di mana dilandasi oleh 3 asumsi, yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang sifat manusia ini mengemukakan bahwa manusia mempunyai kecenderungan sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), mempunyai keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan menghindari risiko (*risk aversion*).

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi tentang keorganisasian ini mengungkapkan adanya masalah antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

### 3. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi ini mengatakan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

## **2.2.2 Pajak**

### **2.2.2.1 Pengertian Pajak**

Pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H (dalam Resmi 2017:1) pajak merupakan iuran masyarakat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dipaksakan dan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa yang berdasarkan undang-undang dan tidak memperoleh imbalan secara langsung yang akan dipergunakan untuk kebutuhan negara bagi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat, (Mardiasmo, 2018:3).

Menurut Mardiasmo, (2018) pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

#### 1. Kontribusi dari rakyat kepada negara

Yang berhak untuk memungut pajak adalah negara. Kontribusi tersebut hanyalah berupa uang dan bukan barang.

#### 2. Berdasarkan undang-undang

Pajak dipungut dengan kekuatan undang-undang beserta aturan pelaksanaannya.

3. Tanpa imbalan atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk

Di dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individu oleh pemerintah.

4. Digunakan untuk membiayai kebutuhan negara.

Untuk pengeluaran yang digunakan negara demi kesejahteraan rakyat dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

#### **2.2.2.2 Fungsi Pajak**

Menurut Mardiasmo (2018:4) ada dua fungsi pajak diantaranya:

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana paling penting bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Fungsi pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur dan menjalankan kebijaksanaan pemerintah di dalam bidang ekonomi dan sosial.

#### **2.2.2.3 Jenis-Jenis Pajak**

Menurut Priantara (2016:6) terdapat pengelompokan jenis-jenis pajak yang dilandasi pada kriteria seperti siapa yang membayar pajak, apakah beban pajak dapat dialihkan kepada pihak lain, siapa yang memungut, serta sifat-sifat yang melekat pada pajak yang berkaitan.

1) Berdasarkan Golongan

- a. Pajak Langsung merupakan pajak yang pembebanannya langsung kepada WP yang berkeharusan membayar pajaknya atau WP yang berkaitan yang harus menanggung beban pajak dan tidak dapat dipindahtangankan kepada pihak lain. Contoh pajak langsung adalah PPh.
- b. Pajak Tidak Langsung merupakan pajak yang pembebanannya dapat dipindahtangankan kepada pihak lain. Contoh pajak tidak langsung adalah PPn dan Pajak Penjualan.

2) Berdasarkan sifatnya

- a. Pajak Subjektif merupakan pajak yang waktu pengenaannya yang pertama dilihat adalah subjek pajaknya. Setelah subjek ditentukan baru menentukan objeknya. Contoh pajak subjektif adalah PPh.
- b. Pajak Objektif merupakan pajak yang waktu pengenaannya yang pertama dilihat adalah objek pajaknya. Setelah Objek ditentukan baru menentukan subjeknya. Contoh pajak objektif adalah PBB.

3) Berdasarkan Lembaga Institusi Pemungutan

- a. Pajak pusat merupakan pajak yang pemungutannya dilakukan oleh Pemerintah Pusat yakni, DJP. Contohnya adalah PPh, PPN.
- b. Pajak Daerah merupakan pajak yang pemungutannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Pajak daerah dibedakan antara Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Pajak provinsi terdiri atas Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak

Bahan Bakar dan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air di Bawah Tanah dan Air Permukaan. Sedangkan Pajak Kabupaten/Kota terdiri atas Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerapan Jalan, Pajak Pengambilan Mineral Bukan Logam dan Batuan.

#### **2.2.2.4 Sistem Pemungutan Pajak**

Dalam Priantara, (2016:7) terdiri empat sistem pemungutan pajak menurut Mansury (2002) yakni sebagai berikut:

- 1) *Official Assessment System* merupakan suatu sistem pemungutan pajak dimana wewenang untuk menentukan besarnya pajak terhutang seseorang ada pada aparatur pajak, dalam hal ini WP bersifat pasif, menunggu ketetapan dari aparatur pajak, hutang baru muncul Ketika sudah ada SKP dari aparatur pajak. Dengan begitu berhasil atau tidaknya pemungutan pajak tergantung kepada aparatur pajak sebab inisiatif kegiatan dan peran terbesar berada pada aparatur pajak.
- 2) *Self Assessment System* merupakan sistem pemungutan pajak dimana wewenang untuk menentukan besarnya pajak terhutang berada pada WP. Dalam sistem ini WP harus aktif menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri pajaknya. Fiskus tidak turut ikut serta dalam perhitungan besarnya pajak terhutang kecuali WP melanggar peraturan. Dengan begitu berhasil atau tidaknya pemungutan pajak tergantung kepada aparatur pajak sebab inisiatif kegiatan dan peran terbesar berada pada aparatur pajak.

- 3) *Full Self Assessment System* merupakan suatu sistem perpajakan dimana wewenang untuk menentukan besarnya pajak terhutang oleh WP terletak pada WP itu sendiri dalam menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajaknya. Fiskus tidak turut ikut serta dalam perhitungan besarnya pajak yang terutang. Dengan begitu berhasil atau tidaknya pemungutan pajak tergantung kepada aparatur pajak sebab inisiatif kegiatan dan peran terbesar berada pada aparatur pajak.
- 4) *Semi Full Assessment* merupakan sistem pemungutan pajak campuran antara *self assessment* dan *official assessment*.

Di Indonesia menganut sistem *self assessment* dimana WP diharuskan menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan kewajiban pajaknya sendiri sebab WP dianggap paling tahu mengenai besarnya pajak terhutang sebab WP lebih memahami penghasilannya sendiri.

#### **2.2.2.5 Resistensi Pajak**

Menurut Pohan (2018:22) perlawanan terhadap pajak yang dilakukan wajib pajak merupakan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak, baik yang diakibatkan oleh kondisi negara dan rakyatnya, serta oleh usaha-usaha wajib pajak yang disadari ataupun tidak yang mempersulit pemasukan pajak sebagai sumber penerimaan negara. Menurut R. Santoso Brotodiharjo (1993:13-14) ada dua bentuk perlawanan pajak yang dilakukan oleh warga negara, yakni:

1. Perlawanan pasif meliputi hambatan yang mempersulit pemungutan pajak yang erat korelasinya dengan struktur ekonomi suatu negara, perkembangan



intelektual dan moral penduduk, serta sistem dan cara pemungutan pajak itu sendiri.

2. Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perlakuan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak. Dalam kaitannya dengan perlawanan aktif, ada beberapa kecurangan yang digunakan wajib pajak untuk menghindari pajak, yakni:
  - a. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak ialah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara aman dan legal bagi wajib pajak sebab tidak bertolak belakang dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang dipakai lebih cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang berada didalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.
  - b. *Tax evasion* atau penggelapan pajak ialah upaya penghindaran pajak terutang oleh wajib pajak yang dilakukan secara illegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sesungguhnya. Cara ini tidak aman bagi wajib pajak sebab cara dan metode yang digunakan tidak berada dalam lingkup undang-undang dan peraturan perpajakan. Cara ini sangat berisiko tinggi dan berpotensi dikenai sanksi pelanggaran hukum atau tindak pidana fiskal ataupun kriminal.
  - c. *Tax saving* atau penghematan pajak ialah upaya penghindaran pajak terutang oleh wajib pajak dengan cara menahan diri untuk tidak membeli produk yang ada pajak pertambahan nilainya atau dengan

sengaja mengurangi jam kerja yang dapat dilakukannya sehingga penghasilannya menjadi kecil dan dapat terhindar dari pengenaan pajak penghasilan yang besar.

### **2.2.3 Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Menurut Mardiasmo (2018:11) menyatakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya meminimalkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan tidak melanggar aturan dan ketentuan undang-undang.

Menurut Pohan (2018:11) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya mengefisiensikan beban pajak yang dilakukan secara aman dan legal bagi wajib pajak dengan tidak berlawanan dengan ketentuan perpajakan dan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.

Menurut Rohatgi dalam Pohan (2018:462-463) dibanyak negara, penghindaran pajak dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance/tax planning/tax mitigation*) dan yang tidak diperbolehkan (*unacceptable avoidance*). Artinya, penghindaran pajak dapat saja dikategorikan sebagai kegiatan legal dan illegal. Penghindaran pajak disebut illegal apabila transaksi yang dilakukan semata-mata untuk tujuan penghindaran pajak yang tidak memiliki tujuan usaha yang baik (*bonafide business purpose*).

Hoque et al, (2011:16-31) dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, yakni:

1. Memunculkan laba dari aktifitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional dan membebankan terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
3. Membebankan biaya pribadi sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
4. Mencatat pembuangan yang terlalu banyak dari bahan baku dalam industry manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Dalam penelitian ini penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Menurut Kurniasih (2013) dalam Adam dan Sarsiti (2021) semakin besar CETR maka indikasi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah. CETR dirumuskan dengan:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

#### **2.2.4 Intensitas Aktiva Tetap**

Menurut PSAK 16 Aset Tetap tahun 2017 oleh Ikatan Akuntan Indonesia, aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan dapat dipergunakan selama lebih dari satu periode.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2014:16.6) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang:

- a. “dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan
- b. diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Menurut Noviyani & Dul (2019) dalam Annisa dan Mahfudin (2021) intensitas aktiva tetap merupakan proporsi dimana dalam aktiva tetap terdapat pos bagi perusahaan yang digunakan untuk menambahkan beban, ialah beban penyusutan yang disebabkan oleh aktiva tetap sebagai pengurang penghasilan perusahaan. Jika aktiva tetap semakin besar maka laba yang diperoleh akan semakin kecil, sebab adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aktiva tetap dapat mengurangi laba perusahaan.

Aktiva tetap yang berhubungan dengan penghindaran pajak adalah kepemilikan aktiva yang bernilai tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang besar (Debby dan Saragih, 2021). Berikut perhitungan intensitas aktiva tetap:

$$\text{Intensitas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.2.5 Pertumbuhan Penjualan

Definisi pertumbuhan menurut Fahmi (2014:82) sebagai berikut:

”Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar perlembar saham”.

Pertumbuhan penjualan menurut Shinta (2017) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun selanjutnya,

pertumbuhan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan sekarang.

Menurut Kasmir (2017:309) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan dari perusahaan yang sejauh mana dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Rasio pertumbuhan dirumuskan dengan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Keterangan:

Penjualan<sub>t</sub> : Penjualan tahun sekarang

Penjualan<sub>t-1</sub> : Penjualan tahun sebelumnya

Oktamawati, (2017) dalam Annisa dan Mahfudin, (2021) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat diukur melalui perubahan total penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualannya menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut meningkat dan hal itu menandakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan itu meningkat. Pertumbuhan penjualan juga dapat diartikan sebagai perubahan penjualan pertahun dikarenakan dapat dijadikan sebagai pembanding antara tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin tinggi juga pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan.

### 2.2.6 Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan atau *Corporate Governance* menurut Eko Sudarmanto, dkk (2021:5) merupakan sistem, proses dan serangkaian peraturan yang mengatur berbagai hubungan bagi banyak pihak yang berkepentingan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi mencapai tujuan organisasinya.

Menurut Dedi Kusmayadi (2015:8) dalam bukunya “*Good Corporate Governance*” adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta usaha korporasi dengan tujuan untuk mengembangkan nilai perusahaan.

Menurut Effendi (2009) Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mengelola risiko yang signifikan guna mencapai tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (KNKG, 2006) setiap perusahaan perlu memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan semua kedudukan di perusahaan. Asas GCG meliputi:

1. Transparansi (*Transparency*)

Guna menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan perlu menyediakan informasi yang material dan relevan dengan memudahkan akses agar dapat dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan perlu

memiliki inisiatif untuk mengungkapkan masalah yang bukan hanya disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan tetapi juga hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan diharuskan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan. Oleh karena itu, perusahaan perlu dikelola secara terukur, benar dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sehingga dapat terjalin kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan memperoleh pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Indenpendensi (*Independency*)

Perusahaan perlu dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak bisa terintervensi oleh pihak lainnya.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan perlu senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Menurut Sumihandayani, (2013) dalam Ahmad dan Zulaikha, (2015) dalam Cahyat dan Maryana, (2021) menyatakan tata kelola perusahaan merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan, dalam praktiknya tata kelola perusahaan memainkan lebih dari satu peran, diantaranya sebagai pengawas berasal dari penghindaran pajak, prosedur pengambilan ketetapan dan pemantauan kinerja agar dapat dipertanggungjawabkan. Tata Kelola Perusahaan meyakinkan agar operasional perusahaan dalam perpajakan senantiasa berada dalam ranah penghindaran pajak yang legal dan tidak masuk ke dalam ranah penghindaran pajak yang berbentuk illegal.

Tata kelola perusahaan diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen

Menurut Febriyanti, dkk (2021) Komisaris Independen berasal dari pihak yang tidak terafiliasi. Komponen penting *good corporate governance* ialah dewan komisaris guna mengatasi masalah keangenan. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif guna melaksanakan pengawasan dan memberikan arahan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Dewan komisaris tidak diperbolehkan ikut andil dalam pengambilan keputusan operasional sebab kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara (KNKG, 2006).



## 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi berlandaskan hukum, institusi luar negeri, institusi keuangan, dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi tersebut memiliki kekuatan otoritas untuk melakukan pengecekan dan pengontrolan atas hasil kinerja manajemen (Ngadiman & Christiany, 2014 dalam Nurtauhida, 2021 ).

## 3. Komite Audit

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 pasal 1 menyatakan bahwa komite audit merupakan komite yang bertujuan untuk membantu fungsi dan tugas dewan komisaris yang dimana komite ini dibentuk langsung oleh jajaran dewan komisaris. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 pasal 4 menyatakan bahwa komite audit minimal terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan (OJK, 2015).

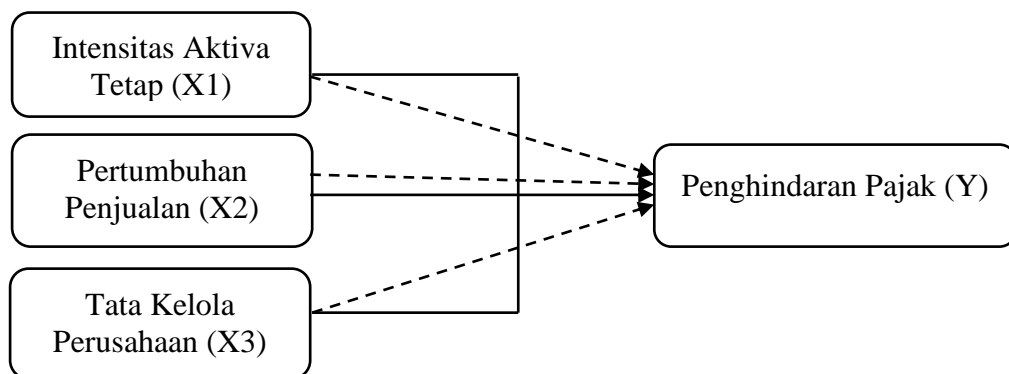
## 4. Kualitas Audit

Menurut Febriyanti, dkk (2021) informasi dari laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Kualitas laporan audit dapat diketahui dari apakah laporan keuangan tersebut diaudit oleh KAP *non big four* atau KAP *big four*. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *big four* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak secara legal. Berikut kategori KAP *big four* dan afiliasinya di Indonesia:

- KAP Ernst and Young berafiliasi dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
- KAP PricewaterhouseCoopers (PwC) berafiliasi dengan KAP Haryanto Sahari dan KAP Tanudiredja, Wibisana & rekan.
- KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goedeler) berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Wijaya.
- KAP Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

Menurut Annisa & Lulus (2012) dalam Nurtauhida (2021) kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy yang artinya perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* diberi angka 1 sedangkan perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Non Big Four* diberi angka 0 (nol).

### 2.3 Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti (2022)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## **2.4 Hipotesis**

H1: Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

H2: Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

H3: Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara dominan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

### **2.4.1 Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak**

Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, dimana aktiva tetap berupa tanah, mesin, bangunan, kendaraan, dan peralatan operasional. Aktiva tetap dapat digunakan oleh perusahaan dalam beberapa periode sehingga aktiva tetap akan mengalami penyusutan. Penyusutan ini yang akan dicatat di dalam laporan keuangan sebagai biaya penyusutan. Menurut penelitian (Debby & Saragih, 2021) proporsi aktiva tetap yang bernilai tinggi maka akan menimbulkan beban depresiasi atas aktiva tetap yang besar. Jadi semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat meminimalkan beban pajak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Debby dan Saragih (2021) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

#### **2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan tolak ukur sebagai pembanding bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun. Dengan pertumbuhan penjualan ini dapat dilihat seberapa naik atau turun laba yang didapatkan perusahaan setiap tahunnya. Semakin naik laba yang didapatkan maka pertumbuhan penjualan juga semakin naik. Menurut penelitian Febriyanti, dkk (2021) penjualan yang meningkat akan menaikkan beban pajak yang harus dibayarkan sehingga perusahaan berusaha ingin mengurangi beban pajak perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*).

#### **2.4.3 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Sumihandayani, (2013) dalam Ahmad dan Zulaikha, (2015) dalam Cahyat dan Maryana, (2021) menyatakan tata kelola perusahaan merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan, dalam praktiknya tata kelola perusahaan memainkan lebih dari satu peran, diantaranya sebagai pengawas berasal dari penghindaran pajak, prosedur pengambilan ketetapan dan pemantauan kinerja agar dapat dipertanggungjawabkan. Tata Kelola Perusahaan

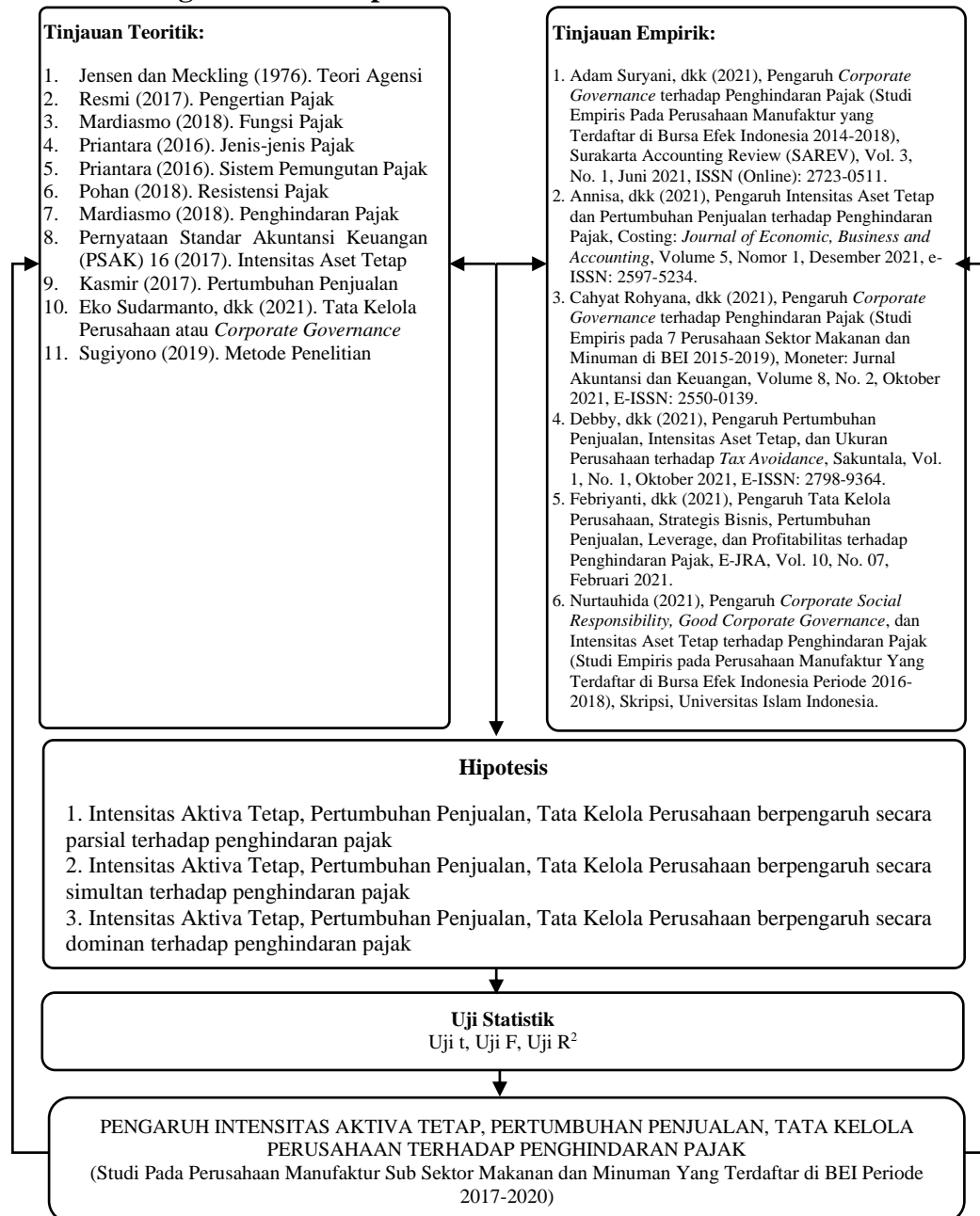
meyakinkan agar operasional perusahaan dalam perpajakan senantiasa berada dalam ranah penghindaran pajak yang legal dan tidak masuk ke dalam ranah penghindaran pajak yang berbentuk illegal.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyat dan Maryana (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit berpengaruh positif terhadap variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber: Peneliti (2022)

**Gambar 3.2**  
**Kerangka Proses Berpikir**

## 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional yaitu variabel penelitian yang dimaksudkan guna memahami arti tiap-tiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal darimana (Sujarweni, 2019:97-98).

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat, sebab adanya variabel bebas (Sujarweni, 2019:96).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya meminimalkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan tidak melanggar aturan dan ketentuan undang-undang (Mardiasmo, 2018:11). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2019:95).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Intensitas Aktiva Tetap

Intensitas aktiva tetap dapat mempengaruhi jumlah kena pajak sebab adanya beban depresiasi atau beban penyusutan yang ada pada aktiva tetap. Intensitas aktiva tetap dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun selanjutnya dan dapat dicari dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan tahun sebelumnya dan dibagi dengan penjualan tahun sekarang (Shinta, 2017). Pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

c. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit. Tata Kelola Perusahaan meyakinkan agar operasional perusahaan dalam perpajakan senantiasa berada dalam ranah penghindaran pajak yang legal dan tidak masuk ke dalam ranah penghindaran pajak yang berbentuk illegal.



**Tabel 3.2**  
**Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Penelitian
1	2	3
Intensitas Aktiva Tetap (X1)	$\text{Intensitas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Sumber: Debby dan Saragih (2021)</p>	Merupakan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan untuk meminimalkan beban pajak.
Pertumbuhan Penjualan (X2)	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ <p>Sumber: Debby dan Saragih (2021)</p>	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya.
Tata Kelola Perusahaan (X3)	<p>1. Komisaris Independen = <math>\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}</math>            Sumber: Nurtauhida (2021)</p> <p>2. Kepemilikan Institusional = <math>\frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%</math>            Sumber: Adam dan Sarsiti (2021)</p> <p>3. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit            Sumber: Adam dan Sarsiti (2021)</p> <p>4. Kualitas Audit diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy            Sumber: Annisa &amp; Lulus (2012) dalam Nurtauhida (2021)</p>	Merupakan proksi dari tata kelola perusahaan
Penghindaran Pajak (Y)	$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Merupakan upaya penghindaran pajak secara

	Sumber: Kurniasih (2013) dalam Adam dan Sarsiti (2021)	legal guna meminimalisir beban pajak perusahaan.
--	--	--

Sumber: Data diolah (2022)

### **3.3 Teknik Penentuan Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik**

#### **Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019:126).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan total populasi sebesar 33 perusahaan.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Adapun penentuan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap yang telah diaudit dan telah dipublikasikan selama 4 tahun (2017-2020).
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan tata kelola perusahaan.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

**Tabel 3.3**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	33
2	Perusahaan yang tidak mengaudit dan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama 4 tahun (2017-2020)	(17)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan tata kelola perusahaan	(2)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	(3)
<b>Jumlah sampel yang masuk kriteria</b>		11 perusahaan

<b>Periode penelitian (2017-2020)</b>	4 tahun
<b>Total data penelitian ( 11 perusahaan x 4 tahun)</b>	44

Sumber: Laporan tahunan, data diolah (2022)

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah mulai dari penyusunan perencanaan proposal yang dilaksanakan sejak bulan februari 2022 sampai selesainya penelitian ini.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumenter. Studi pustaka dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber dari kajian bacaan melalui buku, artikel, berita, internet, tesis, jurnal dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan penelitian dan mengenai masalah yang sedang diteliti. Studi dokumenter dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari pengumpulan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020 yang terdaftar di BEI dan telah diaudit serta dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Pengujian Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang kemudian hasilnya didapatkan melalui pengukuran. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Untuk pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017:285).

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif meliputi Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan alat uji data program SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*).

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperjelas deskripsi dalam suatu penelitian mengenai variabel-variabel yang digunakan. Dalam analisis ini memberikan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skweness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui asumsi-asumsi data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan bantuan metode regresi linear berganda, akan tetapi sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan syarat apabila nilai signifikansi hasil perhitungan diatas 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0,05 atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen maka model regresinya bisa dikatakan baik. Kriteria yang digunakan untuk menggabungkan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak diantara data penelitian dapat dijelaskan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai guna menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Artinya jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$  maka model regresi tersebut dikatakan baik dan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Autokorelasi dapat timbul sebab observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini timbul sebab residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) (Ghozali, 2016:107). Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi menggunakan nilai *Durbin Watson*.

**Tabel 3.5**  
**Nilai *Durbin Watson***

<b>Jika</b>	<b>Hipotesis nol</b>	<b>Keputusan</b>
$0 < d < dL$	Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak
$dL \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4-dL < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Ditolak
$4-du \leq d \leq 4-dL$	Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak

Sumber: Ghozali, (2016:108)

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas



dan jika varian dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas. Ketika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi bisa disebut baik. (Ghozali, 2016:134). Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*, jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel tergantung (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen) dengan maksud untuk memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen yang diketahui. Apabila hasil bernilai negatif maka terjadi pengaruh tidak searah dimana setiap kenaikan variabel independen akan mengalami penurunan terhadap variabel dependen. Dan apabila hasil bernilai positif maka terjadi pengaruh searah dimana setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan variabel dependen meningkat juga (Ghozali, 2016:93).

Penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-

2020. Persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

X1 = Intensitas Aktiva Tetap

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Tata Kelola Perusahaan

e = Variabel Residual (Standar error)

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam memaparkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa

variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

#### **3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini nilai presentase signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

#### **3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam memaparkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Kemampuan variabel-variabel independen dalam memaparkan variabel dependen sangat terbatas yang berarti menunjukkan nilai  $R^2$  yang kecil. Akan tetapi nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi berbagai variasi variabel dependen. Kelemahan dari

penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  adalah model yang ada variabel independen yang terjadi kebiasaan (Ghozali, 2016:95).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab IV ini akan membahas tahapan dan pengolahan data yang selanjutnya akan diuji dan dibuktikan tentang Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil di BEI melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling. Dari total populasi sebesar 33 perusahaan yang kemudian didapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Periode observasi dilakukan selama 4 tahun sehingga total observasi sebanyak 44.

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Akasha Wira International Tbk (ADES)**

PT Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali dan terakhir nama perusahaan diubah pada tahun 2010 yang menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Saat ini Perseroan bergerak dalam industri air kemasan, industri kosmetika, industri minuman ringan susu kedelai, distribusi produk kosmetika professional merek Wella dan Clairol di Indonesia. Perusahaan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek AdeS dan Vica. Kemudian Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan merek AdeS

dengan kemasan baru dan Nestle Pure Life di tahun 2004. Di tahun 2007 Perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan gallon dengan merek Vica Royal untuk menggantikan produk AdeS yang penggunaan mereknya telah berakhir setelah perjanjian lisensi antara Perseroan dan The Coca Cola Company tidak diperpanjang. Di tahun 2014 Perseroan mulai memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pural.

## 2. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industry Tbk didirikan sebagai sebuah industry rumahan berbentuk Firma bernama CV Pranoto dengan merek dagang Campina. CV Pranoto ini didirikan oleh Darmo Hadipranoto pada tanggal 22 Juli 1972 di Jalan Gembong Sawah Surabaya yang merupakan kediaman pribadi Darmo Hadipranoto. Pada tahun 1994 status perusahaan yang bermula dari Firma (CV) diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Campina merupakan salah satu produsen es krim dan makanan beku yang terbesar di Indonesia.

## 3. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

PT Sariguna Primatirta Tbk atau disebut dengan Tanobel merupakan produsen air minum dalam kemasan (AMDK) pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat food safety management ISO 22000:2005. Tanobel berasal dari kata Tan dan Nobel. Tan dan Nobel melambangkan visi untuk menghasilkan produk unggulan. Tanobel berdiri sejak 2003 dan berkembang menjadi perusahaan yang mampu menghadirkan produk-

produk berkualitas terbaik. Tanobel menaungi beberapa produk diantaranya CLEO dan Super O2.

4. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

PT Buyung Poetra Sembada Tbk berdiri pada tanggal 16 September 2003. Perseroan memproduksi dan melakukan perdagangan beras dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. Peluncuran merek “Topi dan Koki” di Jakarta dan Palembang. Perseroan berhasil menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

5. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bermula dari Grup Produk Konsumen Bermerek (Consumer Branded Product atau “CBP”) perusahaan induknya. Di tahun 1985, Grup CBP memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus dan di tahun 1990 mengembangkan kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan. Kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk pada tahun 1991. Di tahun 2009, Indofood melakukan restrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek di bawah Grup CBP untuk membentuk ICBP. Pada tahun 2010 ICBP mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang di antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman.

#### 6. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990 dan memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan. Pada tahun 1994 nama perusahaan diubah menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kantor perusahaan berlokasi di Sudirman Paza Indofoof Tower, lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78, Jakarta. Sedangkan pabrik Indofood sendiri berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, dan Malaysia. Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka yang terdiri dari empat kelompok usaha strategis diantaranya produk konsumen bermerek (mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, minuman), bogasari (tepung terigu dan pasta), agribisnis (minyak dan lemak nabati), dan distribusi.

#### 7. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk pertama kali didirikan sebagai Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersil pada 21 November 1931 di Surabaya Brewery dan memproduksi Java Bier yang merupakan awal mula Bir Bintang. Pada tahun 1981 perusahaan go public dengan pencatatan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebagai PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Produk yang dihasilkan Multi Bintang Indonesia ini diantaranya Heineken, Bintang, Green Sands, dan Strongbow.



8. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Mayora indah berkembang menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Industry* (FMCG) yang telah diakui keberadaannya secara global. Berbagai produk berkualitas yang telah dihasilkan diantaranya Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika, dan lainnya. Perkembangan perusahaan dibuktikan dengan status perusahaan menjadi perusahaan terbuka dengan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. Terdapat 3 kategori produk yang diproduksi oleh mayora indah yakni biskuit, permen, dan wafer.

9. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan pada tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996 dan kemudian pada tahun 2003 nama perseroan diubah menjadi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan, dan distribusi roti dengan merek dagang “Sari Roti”.

10. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha berada dalam bidang usaha pengolahan hasil

perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar bumi mempunyai 2 divisi usaha yakni hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan lainnya) dan makanan olahan beku (dimsum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan lainnya). Melalui anak usahanya, sekar bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk sekar bumi dipasarkan dengan merek diantaranya SKB, Bunifoodm dan Mitraku. SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 September 2012 setelah sebelumnya dihapus oleh Bursa Efek Jakarta pada tanggal 15 September 1999.

#### 11. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk bermula dari perusahaan keluarga yang memproduksi susu. Pada tanggal 22 Oktober 1968 perusahaan resmi bernama CV Djaja Trading and Industry Company. Memasuki tahap pertumbuhan dan perkembangan pada tahun 1971 berubah menjadi perseroan dengan nama PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company. Perkembangan Ultrajaya menjadi suatu distributor diseluruh negara lebih dari 60 minuman dan produk makanan. Perseroan ini bergerak dalam bidang makanan dan minuman yakni mentega (*butter*), susu bubuk (*power milk*), susu kental manis, dan minuman aseptik yang diproses dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton seperti minuman susu, sari buah, teh, minuman tradisional dan

minuman untuk kesehatan. Perseroan juga memproduksi teh celup dan konsetrat buah-buahan tropis.

## 4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya pengumpulan dan pemrosesan data maka dapat diketahui deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen (bebas) terdiri dari Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan. Variabel dependen (terikat) penelitian ini yakni Penghindaran Pajak yang akan diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate*. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan ialah laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2017-2020 sebagai berikut:

### 4.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan.

#### a. Intensitas Aktiva Tetap

Intensitas aktiva tetap dapat mempengaruhi jumlah kena pajak sebab adanya beban depresiasi atau beban penyusutan yang ada pada aktiva tetap.

$$\text{Intensitas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan Intensitas Aktiva Tetap dari sampel perusahaan selama periode 2017-2020.

**Tabel 4.6**  
**Intensitas Aktiva Tetap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020**

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	Akasha Wira International Tbk	0,569	0,508	0,493	0,367	<b>0,484</b>
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,181	0,214	0,197	0,219	<b>0,203</b>
3	Sariguna Primatirta Tbk	0,619	0,660	0,744	0,758	<b>0,695</b>
4	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,294	0,347	0,417	0,419	<b>0,367</b>
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,257	0,313	0,293	0,129	<b>0,248</b>
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,339	0,439	0,448	0,281	<b>0,377</b>
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,543	0,527	0,538	0,509	<b>0,530</b>
8	Mayora Indah Tbk	0,267	0,242	0,246	0,306	<b>0,265</b>
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,437	0,506	0,543	0,547	<b>0,508</b>
10	Sekar Bumi Tbk	0,300	0,329	0,331	0,249	<b>0,302</b>
11	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0,258	0,262	0,234	0,196	<b>0,238</b>
	<b>MIN</b>	<b>0,181</b>	<b>0,214</b>	<b>0,197</b>	<b>0,129</b>	
	<b>MAX</b>	<b>0,619</b>	<b>0,660</b>	<b>0,744</b>	<b>0,758</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>0,369</b>	<b>0,395</b>	<b>0,408</b>	<b>0,362</b>	

Sumber: Data Sekunder dari BEI (Data diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan tingkat Intensitas Aktiva Tetap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Dengan rata-rata Akasha Wira International Tbk sebesar 0.484, Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar 0.203, Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0.695, Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar 0.367, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0.248, Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0.377, Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0.530, Mayora Indah Tbk sebesar 0.265, Nippon Indosari

Corpindo Tbk sebesar 0.508, Sekar Bumi Tbk sebesar 0.302, Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0.238.

Perusahaan yang memiliki Aktiva Tetap tertinggi selama 4 periode berturut-turut adalah Sariguna Primatirta Tbk yakni di tahun 2017 sebesar 0.619, tahun 2018 sebesar 0.660, tahun 2019 sebesar 0.744, tahun 2020 sebesar 0.758. Sedangkan perusahaan yang memiliki Aktiva Tetap terendah adalah Campina Ice Cream Industry Tbk yakni di tahun 2017 sebesar 0.181, di tahun 2018 sebesar 0.214, di tahun 2019 sebesar 0.197 dan di tahun 2020 Aktiva Tetap terendah dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0.129.

Nilai rata-rata Intensitas Aktiva Tetap pada tahun 2017 sebesar 0.379, tahun 2018 sebesar 0.395, tahun 2019 sebesar 0.408 dan tahun 2020 sebesar 0.362.

#### b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun selanjutnya dan dapat dicari dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan tahun sebelumnya dan dibagi dengan penjualan tahun sekarang (Shinta, 2017). Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan tolak ukur sebagai pembanding bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan Pertumbuhan Penjualan dari sampel perusahaan selama periode 2017-2020.

**Tabel 4.7**  
**Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020**

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	Akasha Wira International Tbk	-0,082	-0,013	0,037	-0,119	<b>-0,044</b>
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,015	0,017	0,071	-0,070	<b>0,008</b>
3	Sariguna Primatirta Tbk	0,173	0,352	0,310	-0,103	<b>0,183</b>
4	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,054	0,183	0,155	-0,290	<b>0,026</b>
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,036	0,079	0,101	0,103	<b>0,080</b>
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,053	0,046	0,044	0,067	<b>0,052</b>
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,039	0,077	0,038	-0,465	<b>-0,078</b>
8	Mayora Indah Tbk	0,134	0,156	0,400	-0,022	<b>0,077</b>
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	-0,012	0,111	0,206	-0,037	<b>0,067</b>
10	Sekar Bumi Tbk	0,227	0,061	0,077	0,504	<b>0,217</b>
11	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0,041	0,122	0,140	-0,041	<b>0,066</b>
	<b>MIN</b>	<b>-0,082</b>	<b>-0,013</b>	<b>0,037</b>	<b>-0,465</b>	
	<b>MAX</b>	<b>0,227</b>	<b>0,352</b>	<b>0,310</b>	<b>0,504</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>0,062</b>	<b>0,108</b>	<b>0,111</b>	<b>-0,043</b>	

Sumber: Data Sekunder dari BEI (Data diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan tingkat Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Dengan rata-rata Akasha Wira International Tbk sebesar -0,044, Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar 0,008, Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0,183, Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar 0,026, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,080, Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,052, Multi

Bintang Indonesia Tbk sebesar -0,078, Mayora Indah Tbk sebesar 0,077, Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,067, Sekar Bumi Tbk sebesar 0,217, Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0,066.

Perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Penjualan tertinggi adalah Sekar Bumi Tbk yakni di tahun 2017 sebesar 0,277, tahun 2018 dimiliki Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0,352, tahun 2019 dimiliki Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0,310, tahun 2020 dimiliki Sekar Bumi Tbk sebesar 0,504. Sedangkan perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Penjualan terendah adalah Akasha Wira International Tbk yakni di tahun 2017 sebesar -0,082, di tahun 2018 sebesar -0,013, di tahun 2019 sebesar 0,037 dan di tahun 2020 Pertumbuhan Penjualan terendah dimiliki Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar -0,465.

Nilai rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada tahun 2017 sebesar 0,062, tahun 2018 sebesar 0,108, tahun 2019 sebesar 0,111 dan tahun 2020 sebesar -0,043.

#### c. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan diprosikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit. Tata Kelola Perusahaan meyakinkan agar operasional perusahaan dalam perpajakan senantiasa berada dalam ranah penghindaran pajak yang legal dan tidak masuk ke dalam ranah penghindaran pajak yang berbentuk illegal.

Tata Kelola Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit yang dihitung menggunakan rumus:

1. Komisaris Independen =  $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$
2. Kepemilikan Institusional =  $\frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$
3. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit
4. Kualitas Audit diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy

Berikut adalah tabel hasil perhitungan Komisaris Independen dari sampel perusahaan selama periode 2017-2020.

**Tabel 4.8**  
**Komisaris Independen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020**

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	Akasha Wira International Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	<b>0,333</b>
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	<b>0,333</b>
3	Sariguna Primatirta Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	<b>0,333</b>
4	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	<b>0,333</b>
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,5	0,5	0,5	0,5	<b>0,5</b>
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,375	0,375	0,375	0,375	<b>0,375</b>
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,5	0,5	0,5	0,5	<b>0,5</b>
8	Mayora Indah Tbk	0,4	0,4	0,4	0,4	<b>0,4</b>
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	<b>0,333</b>
10	Sekar Bumi Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	<b>0,333</b>
11	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0,333	0,333	0,5	0,5	<b>0,417</b>
	<b>MIN</b>	<b>0,333</b>	<b>0,333</b>	<b>0,333</b>	<b>0,333</b>	
	<b>MAX</b>	<b>0,5</b>	<b>0,5</b>	<b>0,5</b>	<b>0,5</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>0,373</b>	<b>0,373</b>	<b>0,389</b>	<b>0,389</b>	

Sumber: Data Sekunder dari BEI (Data diolah), 2022



Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan tingkat Komisaris Independen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Dengan rata-rata Akasha Wira International Tbk sebesar 0,333, Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar 0,333, Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0,333, Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar 0,333, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,5, Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,375, Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,5, Mayora Indah Tbk sebesar 0,4, Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,333, Sekar Bumi Tbk sebesar 0,333, Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0,417.

Perusahaan yang memiliki Komisaris Independen tertinggi adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,5 selama 4 tahun berturut-turut serta di tahun 2019 dan 2020 dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0,5. Sedangkan perusahaan yang memiliki Komisaris Independen terendah adalah Akasha Wira International Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk dan Sekar Bumi Tbk sebesar 0,333 selama 4 tahun berturut-turut serta di tahun 2017 dan 2018 dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0,333.

Nilai rata-rata Komisaris Independen pada tahun 2017 sebesar 0,373, tahun 2018 sebesar 0,373, tahun 2019 sebesar 0,389 dan tahun 2020 sebesar 0,389.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan Kepemilikan Institusional dari sampel perusahaan selama periode 2017-2020.

**Tabel 4.9**  
**Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020**

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	Akasha Wira International Tbk	0,085	0,085	0,085	0,085	<b>0,085</b>
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,150	0,150	0,150	0,150	<b>0,150</b>
3	Sariguna Primatirta Tbk	0,205	0,188	0,188	0,186	<b>0,192</b>
4	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,274	0,303	0,304	0,316	<b>0,299</b>
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,195	0,195	0,195	0,195	<b>0,195</b>
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,499	0,499	0,499	0,499	<b>0,499</b>
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,182	0,182	0,182	0,182	<b>0,182</b>
8	Mayora Indah Tbk	0,157	0,157	0,157	0,157	<b>0,157</b>
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,297	0,256	0,256	0,172	<b>0,245</b>
10	Sekar Bumi Tbk	0,150	0,150	0,150	0,150	<b>0,150</b>
11	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0,292	0,292	0,276	0,204	<b>0,266</b>
	<b>MIN</b>	<b>0,085</b>	<b>0,085</b>	<b>0,085</b>	<b>0,085</b>	
	<b>MAX</b>	<b>0,499</b>	<b>0,499</b>	<b>0,499</b>	<b>0,499</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>0,226</b>	<b>0,223</b>	<b>0,222</b>	<b>0,209</b>	

Sumber: Data Sekunder dari BEI (Data diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan tingkat Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Dengan rata-rata Akasha Wira International Tbk sebesar 0,085, Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar 0,150, Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0,192, Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar 0,299, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,195, Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,499, Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,182, Mayora Indah Tbk sebesar 0,157, Nippon Indosari

Corpindo Tbk sebesar 0,245, Sekar Bumi Tbk sebesar 0,150, Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0,266.

Perusahaan yang memiliki Kepemilikan Institusional tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,499. Pada tahun 2018 sebesar 0,499. Tahun 2019 sebesar 0,499. Dan pada tahun 2020 sebesar 0,499. Sedangkan perusahaan yang memiliki Kepemilikan Institusional terendah adalah Akasha Wira International Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,085. Pada tahun 2018 sebesar 0,085. Tahun 2019 sebesar 0,085. Dan pada tahun 2020 sebesar 0,085.

Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional pada tahun 2017 sebesar 0,226, tahun 2018 sebesar 0,223, tahun 2019 sebesar 0,222 dan tahun 2020 sebesar 0,209.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan Komite Audit dari sampel perusahaan selama periode 2017-2020.

**Tabel 4.10**  
**Komite Audit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020**

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	Akasha Wira International Tbk	3	3	3	3	3
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	3	3	3	3	3
3	Sariguna Primatirta Tbk	3	3	3	3	3
4	Buyung Poetra Sembada Tbk	3	3	3	3	3
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	3	3	3	3
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	3	3	3	3	3
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	3	3	3	3	3

8	Mayora Indah Tbk	3	3	3	3	3
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	3	3	3	3	3
10	Sekar Bumi Tbk	3	3	3	3	3
11	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	3	3	3	3	3
	<b>MIN</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	
	<b>MAX</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	

Sumber: Data Sekunder dari BEI (Data diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan tingkat Komite Audit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Dengan rata-rata Akasha Wira International Tbk sebesar 3, Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar 3, Sariguna Primatirta Tbk sebesar 3, Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar 3, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 3, Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 3, Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 3, Mayora Indah Tbk sebesar 3, Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 3, Sekar Bumi Tbk sebesar 3, Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 3.

Perusahaan sampel yang memiliki Komite Audit selama 4 tahun adalah sama rata, tidak ada yang tertinggi dan terendah.

Nilai rata-rata Komite Audit pada tahun 2017 sebesar 3, tahun 2018 sebesar 3, tahun 2019 sebesar 3 dan tahun 2020 sebesar 3.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan Kualitas Audit dari sampel perusahaan selama periode 2017-2020.

**Tabel 4.11**  
**Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan**  
**Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020**

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	Akasha Wira International Tbk	0	0	0	0	0
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	0	0	0	0	0
3	Sariguna Primatirta Tbk	0	0	0	0	0
4	Buyung Poetra Sembada Tbk	0	0	0	0	0
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1	1
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1	1
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
8	Mayora Indah Tbk	0	0	0	0	0
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1	1	1	1	1
10	Sekar Bumi Tbk	0	0	0	0	0
11	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0	0	0	0	0
	<b>MIN</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
	<b>MAX</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>0,36</b>	<b>0,36</b>	<b>0,36</b>	<b>0,36</b>	

Sumber: Data Sekunder dari BEI (Data diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan tingkat Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Dengan rata-rata Akasha Wira International Tbk sebesar 0, Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar 0, Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0, Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar 0, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 1, Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1, Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 1, Mayora Indah Tbk sebesar 0, Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 1, Sekar Bumi Tbk sebesar 0, Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0.

Perusahaan yang memiliki Kualitas Audit tertinggi adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 1 selama 4 tahun berturut-turut. Sedangkan perusahaan yang memiliki Kualitas Audit terendah adalah Akasha Wira International Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk, Mayora Indah Tbk, Sekar Bumi Tbk, Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0 selama 4 tahun berturut-turut.

Nilai rata-rata Kualitas Audit pada tahun 2017 sebesar 0,36, tahun 2018 sebesar 0,36, tahun 2019 sebesar 0,36 dan tahun 2020 sebesar 0,36.

#### **4.2.2 Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya meminimalkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan tidak melanggar aturan dan ketentuan undang-undang (Mardiasmo, 2018:11). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan Penghindaran Pajak dari sampel perusahaan selama periode 2017-2020.

**Tabel 4.12**  
**Cash Effective Tax Rate Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020**

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	Akasha Wira International Tbk	0,252	0,244	0,239	0,191	<b>0,231</b>
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,256	0,263	0,229	0,225	<b>0,243</b>
3	Sariguna Primatirta Tbk	0,195	0,222	0,241	0,213	<b>0,218</b>
4	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,255	0,253	0,270	0,252	<b>0,258</b>
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,319	0,277	0,279	0,255	<b>0,283</b>
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,328	0,334	0,325	0,296	<b>0,321</b>
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,257	0,267	0,259	0,280	<b>0,266</b>
8	Mayora Indah Tbk	0,254	0,261	0,246	0,218	<b>0,245</b>
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,272	0,320	0,319	0,051	<b>0,241</b>
10	Sekar Bumi Tbk	0,185	0,236	0,815	0,601	<b>0,460</b>
11	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0,307	0,261	0,247	0,219	<b>0,258</b>
	<b>MIN</b>	<b>0,185</b>	<b>0,222</b>	<b>0,229</b>	<b>0,051</b>	
	<b>MAX</b>	<b>0,328</b>	<b>0,334</b>	<b>0,815</b>	<b>0,601</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>0,262</b>	<b>0,267</b>	<b>0,315</b>	<b>0,255</b>	

Sumber: Data Sekunder dari BEI (Data diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan tingkat *Cash Effective Tax Rate* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Dengan rata-rata Akasha Wira International Tbk sebesar 0,231, Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar 0,243, Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0,218, Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar 0,258, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,283, Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,321, Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,266, Mayora Indah Tbk sebesar 0,245, Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,241, Sekar Bumi Tbk sebesar 0,460, Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0,258.

Perusahaan yang memiliki *Cash Effective Tax Rate* tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,328 dan tahun 2018 sebesar 0,334, pada tahun 2019 dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk sebesar 0,815 dan tahun 2020 sebesar 0,601. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Cash Effective Tax Rate* terendah pada tahun 2017 adalah Sekar Bumi Tbk sebesar 0,185, tahun 2018 adalah Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0,222, tahun 2019 adalah Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar 0,229, dan tahun 2020 adalah Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,51.

Nilai rata-rata *Cash Effective Tax Rate* pada tahun 2017 sebesar 0,262, tahun 2018 sebesar 0,267, tahun 2019 sebesar 0,315 dan tahun 2020 sebesar 0,255.

### **4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016:19) Analisis statistik deskriptif merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperjelas deskripsi dalam suatu penelitian mengenai variabel-variabel yang digunakan. Dalam analisis ini memberikan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Pada deskripsi penelitian akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen, Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel independen.



Berikut adalah Analisis Statistik Deskriptif selama 4 periode penelitian (2017-2020).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimu	Maximu	Sum	Mean	Std.	Varianc	
	Statisti	Statisti	m	m	Statisti	Statisti	Deviation	e	
	c	c	Statistic	Statistic	c	c	Error	Statistic	Statistic
Intensitas Aktiva Tetap	44	8,00	12,00	20,00	695,00	15,795	,3403	2,25759	5,097
Pertumbuhan Penjualan	44	14,00	21,00	35,00	1235,00	28,068	,6033	4,00231	16,018
Tata Kelola Perusahaan	44	12,00	13,00	25,00	894,00	20,318	,4928	3,26911	10,687
Penghindaran Pajak	44	14,00	21,00	35,00	1215,00	27,613	,5538	3,67402	13,498
Valid N (listwise)	44								

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.13 didapatkan informasi bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini sebanyak 44 sampel selama 4 periode dan hasil dari uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Variabel Intensitas Aktiva Tetap dihitung dengan membagi total aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tetap terendah adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 dengan nilai 0,129 dan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tetap tertinggi adalah Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2020 dengan nilai 0,758. Nilai rata-rata

Intensitas Aktiva Tetap perusahaan sampel adalah 0,34034 dengan standar deviasi sebesar 2,25759.

2. Variabel Pertumbuhan Penjualan dihitung dengan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan tahun sebelumnya dan dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan terendah adalah Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2020 dengan nilai -0,465 dan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi adalah Sekar Bumi Tbk pada tahun 2020 dengan nilai 0,504. Nilai rata-rata Pertumbuhan Penjualan perusahaan sampel adalah 0,60337 dengan standar deviasi sebesar 4,00231.

3. Variabel Tata Kelola Perusahaan dihitung menggunakan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit.

Perusahaan yang memiliki Komisaris Independen tertinggi adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,5 selama 4 tahun berturut-turut serta di tahun 2019 dan 2020 dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0,5. Sedangkan perusahaan yang memiliki Komisaris Independen terendah adalah Akasha Wira International Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk dan Sekar Bumi Tbk sebesar 0,333 selama 4 tahun berturut-turut serta di tahun 2017 dan 2018 dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0,333.

Perusahaan yang memiliki Kepemilikan Institusional tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,499 selama 4 tahun berturut-turut. Sedangkan perusahaan yang memiliki Kepemilikan Institusional terendah adalah Akasha Wira International Tbk sebesar 0,085 selama 4 tahun berturut-turut.

Perusahaan sampel yang memiliki Komite Audit selama 4 tahun adalah sama rata, tidak ada yang tertinggi dan terendah. Perusahaan yang memiliki Kualitas Audit tertinggi adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 1 selama 4 tahun berturut-turut. Sedangkan perusahaan yang memiliki Kualitas Audit terendah adalah Akasha Wira International Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk, Mayora Indah Tbk, Sekar Bumi Tbk, Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk sebesar 0 selama 4 tahun berturut-turut.

Nilai rata-rata Tata Kelola Perusahaan sampel adalah 0,49284 dengan standar deviasi sebesar 3,26911.

4. Variabel Penghindaran Pajak (CETR) dihitung dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak dan dikali seratus persen. Perusahaan yang memiliki tingkat *cash effective tax rate* terendah adalah Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020 dengan nilai 0,051 dan perusahaan yang memiliki tingkat *cash effective tax rate* tertinggi adalah Sekar Bumi Tbk

pada tahun 2019 dengan nilai 0,815. Nilai rata-rata *cash effective tax rate* perusahaan sampel adalah 0,55388 dengan standar deviasi sebesar 3,67402.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui asumsi-asumsi data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan bantuan metode regresi linear berganda, akan tetapi sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan syarat apabila nilai signifikansi hasil perhitungan diatas 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0,05 atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70695841
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,087
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* terhadap residual persamaan regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,198. Artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terbukti karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,198 > 0,05$ .

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen maka model regresinya bisa dikatakan baik. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau

nila VIF < 10 maka model regresi tersebut dikatakan baik dan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-,211	,889		-,238	,813			
Intensitas Aktiva Tetap	,903	,870	,555	12,930	,000	,503	1,988	
Pertumbuhan Penjualan	,821	,842	,458	9,920	,000	,433	2,307	
Tata Kelola Perusahaan	,886	,843	,172	2,502	,022	,628	1,592	

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen (bebas) yaitu Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dari variabel independen dalam model regresi penelitian.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin*

*Watson* (D-W). sebuah model dikatakan terbebas dari autokorelasi jika  $du < d < 4 - du$ .

Hasil pengujian autokorelasi data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 <sup>a</sup>	,963	,960	,73299	1,705

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan 3 variabel independen dengan jumlah sampel sebesar 44. Nilai *Durbin-Watson* dalam tabel diatas yaitu sebesar 1,705 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Didapat nilai batas atas tabel *Durbin-Watson* (du) sebesar 1,6647 dan nilai  $4-du = 2,3353$ . Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari autokorelasi karena angka uji *Durbin-Watson* ada diantara 1,6647 dan 2,3353 ( $1,6647 < 1,705 < 2,3353$ ).

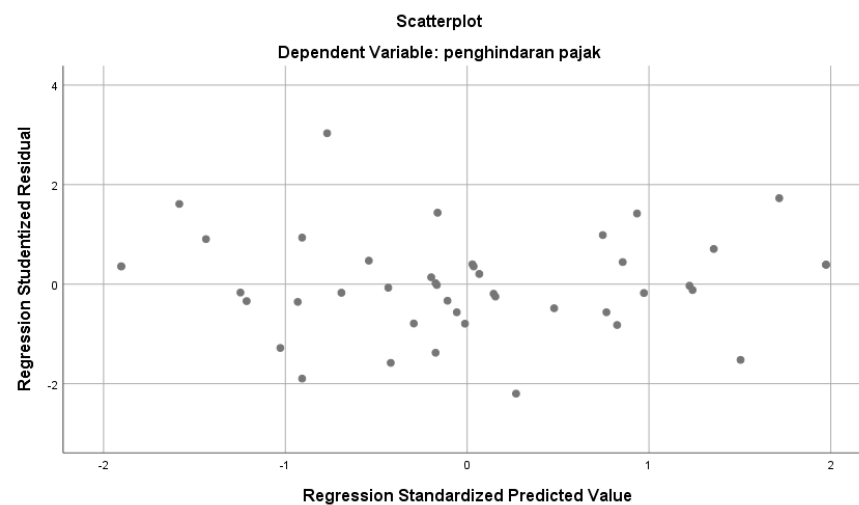
#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini

untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*, jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang terlihat jelas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.



### 4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel tergantung (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen) dengan maksud untuk memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen yang diketahui. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,211	,889		-,238	,813		
Intensitas Aktiva Tetap	,903	,870	,555	12,930	,000	,503	1,988
Pertumbuhan Penjualan	,821	,842	,458	9,920	,000	,433	2,307
Tata Kelola Perusahaan	,886	,843	,172	2,502	,022	,628	1,592

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,211 + 0,903x_1 + 0,821x_2 + 0,886x_3 + e$$

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Intensitas Aktiva Tetap

X<sub>2</sub> : Pertumbuhan Penjualan

X<sub>3</sub> : Tata Kelola Perusahaan

Dari persamaan regresi tersebut, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0,211 yang menunjukkan bahwa jika besarnya pengaruh variabel independen yaitu intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan bernilai 0, maka variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diukur menggunakan *cash effective tax rate* akan memiliki nilai sebesar -0,211.

2. Koefisien regresi intensitas aktiva tetap

Koefisien regresi intensitas aktiva tetap sebesar 0,903 yang menunjukkan bahwa variabel intensitas aktiva tetap mempunyai hubungan searah dengan penghindaran pajak. Setiap penambahan satu satuan variabel intensitas aktiva tetap dan variabel lainnya konstan, maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,903. Setiap pengurangan satu satuan variabel intensitas aktiva tetap dan variabel lainnya konstan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,903.

3. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan

Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,821 yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan searah dengan penghindaran pajak. Setiap penambahan satu satuan variabel

pertumbuhan penjualan dan variabel lainnya konstan, maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,821. Setiap pengurangan satu satuan variabel pertumbuhan penjualan dan variabel lainnya konstan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,821.

#### 4. Koefisien regresi tata kelola perusahaan

Koefisien regresi tata kelola perusahaan sebesar 0,886 yang menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan mempunyai hubungan searah dengan penghindaran pajak. Setiap penambahan satu satuan variabel tata kelola perusahaan dan variabel lainnya konstan, maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,886. Setiap pengurangan satu satuan variabel tata kelola perusahaan dan variabel lainnya konstan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,886.

#### 4.3.4 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam memaparkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,211	,889		-,238	,813		
Intensitas Aktiva Tetap	,903	,870	,555	12,930	,000	,503	1,988
Pertumbuhan Penjualan	,821	,842	,458	9,920	,000	,433	2,307
Tata Kelola Perusahaan	,886	,843	,172	2,502	,022	,628	1,592

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian variabel intensitas aktiva tetap diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,930 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $12,930 > 2,021$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa variabel intensitas aktiva tetap berpengaruh signifikansi terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian variabel pertumbuhan penjualan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,920 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $9,920 > 2,021$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

### 3. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian variabel tata kelola perusahaan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,502 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $2,502 > 2,021$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,022 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa variabel tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### 4.3.5 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini nilai presentase signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji simultan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	558,941	3	186,314	346,775	,000 <sup>b</sup>
	Residual	21,491	40	,537		
	Total	580,432	43			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan  
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F). Nilai signifikansi pada hasil uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai  $F_{hitung}$  dalam tabel 4.20 adalah sebesar 346,775. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  (dengan tingkat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 0,05 derajat bebas regresi sebesar 3 dan derajat residualnya adalah 40) adalah sebesar 2,84. Artinya bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $346,775 > 2,84$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian sudah tepat dan variabel Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak.

#### 4.3.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam memaparkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Kemampuan variabel-variabel independen dalam memaparkan variabel dependen sangat terbatas yang berarti menunjukkan nilai  $R^2$  yang kecil. Akan tetapi nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi berbagai variasi variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  adalah model yang ada variabel independen yang terjadi kebiasaan.

Hasil uji koefisien determinasi data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 <sup>a</sup>	,963	,960	,73299

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilihat melalui nilai R Square. Nilai R Square pada tabel 4.21 adalah 0,963 yang artinya bahwa sebesar 96,3% variabel intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak. Sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini menguji pengaruh intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak secara parsial (uji t), simultan (uji F) dan koefisien determinasi (uji  $R^2$ ).

#### 4.4.1 Pembahasan hasil dari Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama Uji t pada tabel 4.19 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan PSAK 16 Aset Tetap tahun 2017 oleh Ikatan Akuntan Indonesia, aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan dapat dipergunakan selama lebih dari satu periode. Berdasarkan data yang diperoleh pada laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk total aktiva tetap mengalami fluktuatif cenderung meningkat pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Dapat dilihat pada data tahun 2017 sebesar 1,3 triliun. Pada tahun 2018 naik sebesar 0,08% menjadi 1,4 triliun. Pada tahun 2019 naik sebesar 0,07% menjadi 1,5 triliun. Dan pada tahun 2020 naik sebesar 0,1% menjadi 1,7 triliun. Menurut penelitian (Debby & Saragih, 2021) proporsi aktiva tetap yang bernilai tinggi maka akan menimbulkan beban depresiasi atas aktiva tetap yang besar. Jadi semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat meminimalkan beban pajak perusahaan.

Hasil pengujian untuk mengetahui apakah Intensitas Aktiva Tetap berpengaruh signifikansi terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,930 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $12,930 > 2,021$  dengan nilai signifikansi dari intensitas aktiva tetap adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa intensitas aktiva tetap mempunyai hubungan yang



searah dengan penghindaran pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas aktiva tetap berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Debby dan Saragih (2021) menyatakan bahwa intensitas aktiva tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Menurut Kasmir (2017:309) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan dari perusahaan yang sejauh mana dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh pada laporan keuangan tahunan PT. Sekar Bumi Tbk tingkat penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Dapat dilihat pada data tahun 2017 sebesar 1,8 triliun. Pada tahun 2018 naik sebesar 0,06% menjadi 1,9 triliun. Pada tahun 2019 naik sebesar 0,07% menjadi 2,1 triliun. Dan pada tahun 2020 naik sebesar 0,5% menjadi 3,1 triliun. Menurut penelitian Febriyanti, dkk (2021) penjualan yang meningkat akan menaikkan beban pajak yang harus dibayarkan sehingga perusahaan berusaha ingin mengurangi beban pajak perusahaannya.

Hasil pengujian untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikansi terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,920 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $9,920 > 2,021$  dengan nilai signifikansi dari pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien regresi yang positif

menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang searah dengan penghindaran pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Febriyanti, dkk (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Menurut Sumihandayani, (2013) dalam Ahmad dan Zulaikha, (2015) dalam Cahyat dan Maryana, (2021) menyatakan tata kelola perusahaan merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan, dalam praktiknya tata kelola perusahaan memainkan lebih dari satu peran, diantaranya sebagai pengawas berasal dari penghindaran pajak, prosedur pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja agar dapat dipertanggungjawabkan. Tata Kelola Perusahaan meyakinkan agar operasional perusahaan dalam perpajakan senantiasa berada dalam ranah penghindaran pajak yang legal dan tidak masuk ke dalam ranah penghindaran pajak yang berbentuk illegal.

Hasil pengujian untuk mengetahui apakah Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,502 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $2,502 > 2,021$  dengan nilai signifikansi dari tata kelola perusahaan adalah sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mempunyai hubungan yang

searah dengan penghindaran pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyat dan Maryana (2021) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dengan demikian hipotesis pertama yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak terbukti kebenarannya.

#### **4.4.2 Pembahasan hasil dari Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4.20 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 346,775 yang lebih besar dari 2,84 ( $346,775 > 2,84$ ) dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa variabel Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak.

Dengan demikian hipotesis kedua yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak terbukti kebenarannya.

#### 4.4.3 Pembahasan hasil dari Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil Uji R<sup>2</sup> pada tabel 4.21 diperoleh nilai R Square sebesar 0,963 atau 96,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa 96,3% penghindaran pajak dipengaruhi oleh Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini,

Berdasarkan hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda pada tabel 4.18 menunjukkan hasil uji masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini yang meliputi Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan. Untuk mengetahui variabel mana yang lebih dominan terhadap variabel terikat dapat dilihat dari ranking koefisien regresi berganda yang di standarkan ( $\beta$ ) atau *Standardized Coefficients Beta* dari masing-masing variabel independen (bebas) sebagaimana tampak pada tabel 4.18 uji analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan tabel 4.18 menunjukkan bahwa variabel Intensitas Aktiva Tetap mempunyai *Standardized Coefficients Beta* tertinggi yaitu 0,555. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aktiva Tetap berpengaruh dominan terhadap penghindaran pajak.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara dominan terhadap penghindaran pajak terbukti kebenarannya. Serta variabel yang paling dominan adalah Tata Kelola Perusahaan.

#### 4.6 Interpretasi Pembahasan

##### 1. Pembahasan hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji menunjukkan intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan berpengaruh secara parsial pada penghindaran pajak. Berpengaruhnya aktiva tetap secara signifikansi terhadap penghindaran pajak dikarenakan beban penyusutan yang disebabkan oleh aktiva tetap akan mengurangi pendapatan perusahaan sehingga beban pajak perusahaan dapat diminimalkan. Berpengaruhnya pertumbuhan penjualan secara signifikansi terhadap penghindaran pajak dikarenakan penjualan yang semakin meningkat maka akan menimbulkan beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya. Berpengaruhnya tata kelola perusahaan secara signifikansi terhadap penghindaran pajak dikarenakan organ dalam perusahaan mengarahkan dan mengawasi agar operasional dalam perpajakan tetap berada pada ranah penghindaran pajak yang legal.

##### 2. Pembahasan hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji menunjukkan intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Berpengaruhnya intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan secara bersama-sama menunjukkan bahwa semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan maka beban penyusutan juga akan semakin meningkat, semakin tinggi penjualan yang didapatkan perusahaan maka laba perusahaan juga akan meningkat sehingga

perusahaan akan meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan juga akan mengarahkan dan mengawasi operasional dalam perpajakan untuk tetap berada dalam ranah penghindaran pajak yang legal.

### 3. Pembahasan hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Hasil uji menunjukkan bahwa intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan berpengaruh secara dominan pada penghindaran pajak. Dari ketiga variabel yang ada terlihat bahwa variabel Intensitas Aktiva Tetap yang memiliki nilai paling dominan yang artinya bahwa semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menimbulkan biaya penyusutan yang besar. Sehingga biaya penyusutan inilah yang dapat meminimalkan beban pajak perusahaan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan tentang Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap penghindaran pajak.
  - a. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,930 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau 12,930 > 2,021 dengan nilai signifikansi intensitas aktiva tetap adalah 0,000 < 0,05.
  - b. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,920 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau 9,920 > 2,021 dengan nilai signifikansi pertumbuhan penjualan adalah 0,000 < 0,05.
  - c. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,502 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau 2,502 > 2,021 dengan nilai signifikansi tata kelola perusahaan adalah 0,022 < 0,05.
2. Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikansi secara simultan terhadap penghindaran pajak. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 346,775 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,84 (346,775 >

2,84) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

3. Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikansi secara dominan terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikansi R square sebesar 0,963 atau 96,3%. Serta variabel yang paling dominan adalah Intensitas Aktiva Tetap dengan nilai 0,555.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu untuk beberapa pihak-pihak yang berkepentingan, ada beberapa saran yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian ini Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu disarankan untuk variabel intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan perlu dipertahankan agar kondisi dapat maksimal terhadap penghindaran pajak.
2. Dalam penelitian ini Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap penghindaran pajak. Untuk intensitas aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan memberikan kontribusi terhadap penghindaran pajak sehingga disarankan perlu dibuat maksimalisasi terhadap penghindaran pajak.



3. Berdasarkan kesimpulan yang ada, intensitas aktiva tetap mempunyai kontribusi terbesar atau dominan terhadap penghindaran pajak sehingga disarankan untuk pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan lebih dioptimalisasi agar mempunyai kedudukan yang sama dengan tata kelola perusahaan.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain untuk dijadikan sebagai bahan penelitian berikutnya dan menambah sampel agar mendapatkan hasil yang lebih optimal serta menggunakan objek penelitian di perusahaan di sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- (KNKG), K. N. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Adam Suryani, S. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018). *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, Vol. 3 No. 1, 41-48.
- al, H. e. (2011). *Tax Evasion and Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firm of Bangladesh*.
- Annisa Ayu Asri, E. M. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting e-ISSN : 2597-5234, Volume 5 Nomor 1*, 90-97.
- Cahyat Rohyana, D. M. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada 7 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2015-2019). *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 8 No. 2* , 117-121.
- Deanna Puspita, M. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1*, 38-46.
- Debby Nurul Anwar, M. R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *SAKUNTALA E-ISSN 2798-9364, Vol. 1 No. 1*, 432-448.
- Dedi Kusmayadi, D. R. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management, Vol. 14 No. 1*, 57-74.
- Eko Sudarmanto, E. S. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (Cetakan 1 ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, I. A. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Indonesia, I. A. (2017). *PSAK 16 Aset Tetap*.

- Indonesia, O. J. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015*.
- Inkiriwang, K. G. (2017). Perspektif Hukum Terhadap Upaya Penghindaran Pajak Oleh Suatu Badan Usaha. *Lex et Societatis, Vol. V No. 4*, 13-18.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu Cetakan Ketujuh ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenkeu. (2021). *Pandemi Covid-19 Mempengaruhi Kinerja APBN 2020*. Jakarta: Kemenkeu.go.id. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pandemi-covid-19-mempengaruhikinerja-apbn-2020/>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi Terbaru ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meckling, M. C. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3*, 305-360.
- Mustami, A. A. (2014). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. Jakarta: Kompas.com. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/CocaCola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Nurtauhida, A. D. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Priantara, D. (2016). *Perpajakan Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Putri, C. A. (2021). *Ngakalin Pajak, Sri Mulyani: Banyak Perusahaan Ngaku Rugi!* Jakarta: CNBC Indonesia.com. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210628145339-4-256506/ngakalin-pajak-srimulyani-banyak-perusahaan-ngaku-rugi>
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rr. Febriyanti Arya Kinasih, M. D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Strategis Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *E-JRA, Vol. 10 No. 07*, 13-24.
- Santoso, Y. I. (2020). *Penghindaran Pajak Membuat Rugi Negara Rp 68,7 Triliun, Ini Kata Dirjen Pajak*. Jakarta: Kontan.co.id. Retrieved from <https://newssetup.kontan.co.id/news/penghindaran-pajak-membuat-rugi-negara-rp-687-triliun-ini-kata-dirjen-pajak>
- Sembiring, L. J. (2020). *Top! Sri Mulyani Ungkap Capaian APBN 2019*. Jakarta: CNBC Indonesia.com. Retrieved from

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200108075804-4-128435/top-sri-mulyaniungkap-capaian-apbn-2019>

- Shinta Meilina Purwanti, L. S. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (3), 1625-1642.
- Sitompul, M. S. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Governance*, Kompensasi Eksekutif, dan *Political Cost* terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2017-2019. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak* (Edisi ke-5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### DATA PERHITUNGAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TAHUN 2017

NO	KODE	TOTAL AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA	INTENSITAS AKTIVA TETAP
1	ADES	478.184.000.000	840.236.000.000	0,569
2	CAMP	219.597.825.148	1.211.184.522.659	0,181
3	CLEO	408.954.285.257	660.917.775.322	0,619
4	HOKI	169.755.333.788	576.963.542.579	0,294
5	ICBP	8.120.254.000.000	31.619.514.000.000	0,257
6	INDF	29.787.303.000.000	87.939.488.000.000	0,339
7	MLBI	1.364.086.000.000	2.510.078.000.000	0,543
8	MYOR	3.988.757.428.380	14.915.849.800.251	0,267
9	ROTI	1.993.663.314.016	4.559.573.709.411	0,437
10	SKBM	485.558.490.029	1.623.027.475.045	0,3
11	ULTJ	1.336.398.000.000	5.186.940.000.000	0,258

#### DATA PERHITUNGAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TAHUN 2018

NO	KODE	TOTAL AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA	INTENSITAS AKTIVA TETAP
1	ADES	447.249.000.000	881.275.000.000	0,508
2	CAMP	214.497.825.924	1.004.275.813.783	0,214
3	CLEO	550.478.901.276	833.933.861.594	0,66
4	HOKI	263.407.043.489	758.846.556.031	0,347
5	ICBP	10.741.622.000.000	34.367.153.000.000	0,313
6	INDF	42.388.236.000.000	96.537.796.000.000	0,439
7	MLBI	1.524.061.000.000	2.889.501.000.000	0,527
8	MYOR	4.258.300.525.120	17.591.706.426.634	0,242
9	ROTI	2.222.133.112.899	4.393.810.380.883	0,506
10	SKBM	582.660.258.194	1.771.365.972.009	0,329
11	ULTJ	1.453.135.000.000	5.555.871.000.000	0,262

## LAMPIRAN 2

## DATA PERHITUNGAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TAHUN 2019

NO	KODE	TOTAL AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA	INTENSITAS AKTIVA TETAP
1	ADES	405.448.000.000	822.375.000.000	0,493
2	CAMP	208.167.764.816	1.057.529.235.985	0,197
3	CLEO	926.961.764.182	1.245.144.303.719	0,744
4	HOKI	353.945.662.234	848.676.035.300	0,417
5	ICBP	11.342.412.000.000	38.709.314.000.000	0,293
6	INDF	43.072.504.000.000	96.198.559.000.000	0,448
7	MLBI	1.559.289.000.000	2.896.950.000.000	0,538
8	MYOR	4.674.963.819.225	19.037.918.806.473	0,246
9	ROTI	2.540.413.874.692	4.682.083.844.951	0,543
10	SKBM	602.802.562.379	1.820.383.352.811	0,331
11	ULTJ	1.556.666.000.000	6.608.422.000.000	0,234

## DATA PERHITUNGAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TAHUN 2020

NO	KODE	TOTAL AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA	INTENSITAS AKTIVA TETAP
1	ADES	351.626.000.000	958.791.000.000	0,367
2	CAMP	237.711.417.828	1.086.873.666.641	0,219
3	CLEO	993.154.588.208	1.310.940.121.622	0,758
4	HOKI	379.776.240.198	906.924.214.166	0,419
5	ICBP	13.351.296.000.000	103.588.325.000.000	0,129
6	INDF	45.862.919.000.000	163.136.516.000.000	0,281
7	MLBI	1.479.447.000.000	2.907.425.000.000	0,509
8	MYOR	6.043.201.970.326	19.777.500.514.550	0,306
9	ROTI	2.434.486.072.405	4.452.166.671.985	0,547
10	SKBM	440.748.401.586	1.768.660.546.754	0,249
11	ULTJ	1.715.401.000.000	8.754.116.000.000	0,196

**LAMPIRAN 3****DATA PERHITUNGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TAHUN 2017**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>PENJUALAN TAHUN SEKARANG</b>	<b>PENJUALAN TAHUN SEBELUMNYA</b>	<b>PERTUMBUHAN PENJUALAN</b>
1	ADES	814.490.000.000	887.663.000.000	-0,082
2	CAMP	944.837.322.446	930.531.734.608	0,015
3	CLEO	614.677.561.202	523.932.684.972	0,173
4	HOKI	1.209.215.316.632	1.146.887.827.845	0,054
5	ICBP	35.606.593.000.000	34.375.236.000.000	0,036
6	INDF	70.186.618.000.000	66.659.484.000.000	0,053
7	MLBI	3.389.736.000.000	3.263.311.000.000	0,039
8	MYOR	20.816.673.946.473	18.349.959.898.358	0,134
9	ROTI	2.491.100.179.560	2.521.920.968.213	-0,012
10	SKBM	1.841.487.199.828	1.501.115.928.446	0,227
11	ULTJ	4.879.559.000.000	4.685.988.000.000	0,041

**DATA PERHITUNGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TAHUN 2018**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>PENJUALAN TAHUN SEKARANG</b>	<b>PENJUALAN TAHUN SEBELUMNYA</b>	<b>PERTUMBUHAN PENJUALAN</b>
1	ADES	804.302.000.000	814.490.000.000	-0,013
2	CAMP	961.136.629.003	944.837.322.446	0,017
3	CLEO	831.104.026.853	614.677.561.202	0,352
4	HOKI	1.430.785.280.985	1.209.215.316.632	0,183
5	ICBP	38.413.407.000.000	35.606.593.000.000	0,079
6	INDF	73.394.728.000.000	70.186.618.000.000	0,046
7	MLBI	3.649.615.000.000	3.389.736.000.000	0,077
8	MYOR	24.060.802.395.725	20.816.673.946.473	0,156
9	ROTI	2.766.545.866.684	2.491.100.179.560	0,111
10	SKBM	1.953.910.957.160	1.841.487.199.828	0,061
11	ULTJ	5.472.882.000.000	4.879.559.000.000	0,122

**LAMPIRAN 4****DATA PERHITUNGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TAHUN 2019**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>PENJUALAN TAHUN SEKARANG</b>	<b>PENJUALAN TAHUN SEBELUMNYA</b>	<b>PERTUMBUHAN PENJUALAN</b>
1	ADES	834.330.000.000	804.302.000.000	0,037
2	CAMP	1.028.952.947.818	961.136.629.003	0,071
3	CLEO	1.088.679.619.907	831.104.026.853	0,310
4	HOKI	1.653.031.823.505	1.430.785.280.985	0,155
5	ICBP	42.296.703.000.000	38.413.407.000.000	0,101
6	INDF	76.592.955.000.000	73.394.728.000.000	0,044
7	MLBI	3.711.405.000.000	3.574.801.000.000	0,038
8	MYOR	25.026.739.472.547	24.060.802.395.725	0,400
9	ROTI	3.337.022.314.624	2.766.545.866.684	0,206
10	SKBM	2.104.704.872.583	1.953.910.957.160	0,077
11	ULTJ	6.241.419.000.000	5.472.882.000.000	0,140

**DATA PERHITUNGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TAHUN 2020**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>PENJUALAN TAHUN SEKARANG</b>	<b>PENJUALAN TAHUN SEBELUMNYA</b>	<b>PERTUMBUHAN PENJUALAN</b>
1	ADES	673.364.000.000	764.703.000.000	-0,119
2	CAMP	956.634.474.111	1.028.952.947.818	-0,070
3	CLEO	972.634.784.176	1.084.912.780.290	-0,103
4	HOKI	1.173.189.488.886	1.653.031.823.505	-0,290
5	ICBP	46.641.048.000.000	42.296.703.000.000	0,103
6	INDF	81.731.469.000.000	76.592.955.000.000	0,067
7	MLBI	1.985.009.000.000	3.711.405.000.000	-0,465
8	MYOR	24.476.953.742.651	25.026.739.472.547	-0,022
9	ROTI	3.212.034.546.032	3.337.022.314.624	-0,037
10	SKBM	3.165.530.224.724	2.104.704.872.583	0,504
11	ULTJ	5.967.362.000.000	6.223.057.000.000	-0,041



**LAMPIRAN 5****DATA PERHITUNGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TAHUN 2017**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>KOMISARIS INDEPENDEN</b>	<b>KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL</b>	<b>KOMITE AUDIT</b>	<b>KUALITAS AUDIT</b>
1	ADES	0,333	0,085	3	0
2	CAMP	0,333	0,15	3	0
3	CLEO	0,333	0,205	3	0
4	HOKI	0,333	0,274	3	0
5	ICBP	0,5	0,195	3	1
6	INDF	0,375	0,499	3	1
7	MLBI	0,5	0,182	3	1
8	MYOR	0,4	0,157	3	0
9	ROTI	0,333	0,297	3	1
10	SKBM	0,333	0,15	3	0
11	ULTJ	0,333	0,292	3	0

**DATA PERHITUNGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TAHUN 2018**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>KOMISARIS INDEPENDEN</b>	<b>KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL</b>	<b>KOMITE AUDIT</b>	<b>KUALITAS AUDIT</b>
1	ADES	0,333	0,085	3	0
2	CAMP	0,333	0,15	3	0
3	CLEO	0,333	0,188	3	0
4	HOKI	0,333	0,303	3	0
5	ICBP	0,5	0,195	3	1
6	INDF	0,375	0,499	3	1
7	MLBI	0,5	0,182	3	1
8	MYOR	0,4	0,157	3	0
9	ROTI	0,333	0,256	3	1
10	SKBM	0,333	0,15	3	0
11	ULTJ	0,333	0,292	3	0

**LAMPIRAN 6****DATA PERHITUNGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TAHUN 2019**

<b>N O</b>	<b>KODE</b>	<b>KOMISARIS INDEPENDEN</b>	<b>KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL</b>	<b>KOMITE AUDIT</b>	<b>KUALITAS AUDIT</b>
1	ADES	0,333	0,085	3	0
2	CAMP	0,333	0,15	3	0
3	CLEO	0,333	0,188	3	0
4	HOKI	0,333	0,304	3	0
5	ICBP	0,5	0,195	3	1
6	INDF	0,375	0,499	3	1
7	MLBI	0,5	0,182	3	1
8	MYOR	0,4	0,157	3	0
9	ROTI	0,333	0,256	3	1
10	SKBM	0,333	0,15	3	0
11	ULTJ	0,5	0,276	3	0

**DATA PERHITUNGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TAHUN 2020**

<b>N O</b>	<b>KODE</b>	<b>KOMISARIS INDEPENDEN</b>	<b>KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL</b>	<b>KOMITE AUDIT</b>	<b>KUALITAS AUDIT</b>
1	ADES	0,333	0,085	3	0
2	CAMP	0,333	0,15	3	0
3	CLEO	0,333	0,186	3	0
4	HOKI	0,333	0,316	3	0
5	ICBP	0,5	0,195	3	1
6	INDF	0,375	0,499	3	1
7	MLBI	0,5	0,182	3	1
8	MYOR	0,4	0,157	3	0
9	ROTI	0,333	0,172	3	1
10	SKBM	0,333	0,15	3	0
11	ULTJ	0,5	0,204	3	0

**LAMPIRAN 7****DATA PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK (CETR) TAHUN 2017**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>CETR</b>
1	ADES	12.853.000.000	51.095.000.000	0,252
2	CAMP	14.962.380.915	58.384.115.529	0,256
3	CLEO	12.168.654.426	62.342.385.255	0,195
4	HOKI	16.420.307.909	64.384.420.849	0,255
5	ICBP	1.663.388.000.000	5.206.561.000.000	0,319
6	INDF	2.513.491.000.000	7.658.554.000.000	0,328
7	MLBI	457.953.000.000	1.780.020.000.000	0,257
8	MYOR	555.930.772.581	2.186.884.603.474	0,254
9	ROTI	50.783.313.391	186.147.334.530	0,272
10	SKBM	5.880.557.363	31.761.022.154	0,185
11	ULTJ	314.550.000.000	1.026.231.000.000	0,307

**DATA PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK (CETR) TAHUN 2018**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>CETR</b>
1	ADES	17.102.000.000	70.060.000.000	0,244
2	CAMP	22.091.487.874	84.038.783.563	0,263
3	CLEO	18.095.077.841	81.356.830.315	0,222
4	HOKI	30.627.161.799	120.822.298.064	0,253
5	ICBP	1.788.004.000.000	6.446.785.000.000	0,277
6	INDF	2.485.115.000.000	7.446.966.000.000	0,334
7	MLBI	447.105.000.000	1.671.912.000.000	0,267
8	MYOR	621.507.918.551	2.381.942.198.855	0,261
9	ROTI	59.764.888.552	186.936.324.915	0,32
10	SKBM	4.932.821.175	20.887.453.647	0,236
11	ULTJ	247.411.000.000	949.018.000.000	0,261

**LAMPIRAN 8****DATA PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK (CETR) TAHUN 2019**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>CETR</b>
1	ADES	26.294.000.000	110.179.000.000	0,239
2	CAMP	22.776.643.675	99.535.473.132	0,229
3	CLEO	41.586.377.844	172.342.839.552	0,241
4	HOKI	38.455.949.448	142.179.083.420	0,27
5	ICBP	2.076.943.000.000	7.436.972.000.000	0,279
6	INDF	2.846.668.000.000	8.749.397.000.000	0,325
7	MLBI	420.553.000.000	1.626.612.000.000	0,259
8	MYOR	665.062.374.247	2.704.466.581.011	0,246
9	ROTI	110.580.263.193	347.098.820.613	0,319
10	SKBM	4.206.032.677	5.163.201.735	0,815
11	ULTJ	339.494.000.000	1.375.359.000.000	0,247

**DATA PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK (CETR) TAHUN 2020**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>CETR</b>
1	ADES	32.130.000.000	167.919.000.000	0,191
2	CAMP	12.770.532.085	56.816.360.398	0,225
3	CLEO	35.841.322.490	168.613.556.985	0,213
4	HOKI	12.836.262.144	50.874.681.549	0,252
5	ICBP	2.540.073.000.000	9.958.647.000.000	0,255
6	INDF	3.674.268.000.000	12.426.334.000.000	0,296
7	MLBI	110.853.000.000	396.470.000.000	0,28
8	MYOR	585.721.765.291	2.683.890.279.936	0,218
9	ROTI	8.252.744.699	160.357.537.779	0,051
10	SKBM	8.153.020.233	13.568.762.041	0,601
11	ULTJ	311.851.000.000	1.421.517.000.000	0,219



## LAMPIRAN 10

### UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. UJI NORMALITAS

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70695841
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,087
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

#### 2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,211	,889		-,238	,813		
Intensitas Aktiva Tetap	,903	,870	,555	12,930	,000	,503	1,988
Pertumbuhan Penjualan	,821	,842	,458	9,920	,000	,433	2,307
Tata Kelola Perusahaan	,886	,843	,172	2,502	,022	,628	1,592

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

### 3. UJI AUTOKORELASI

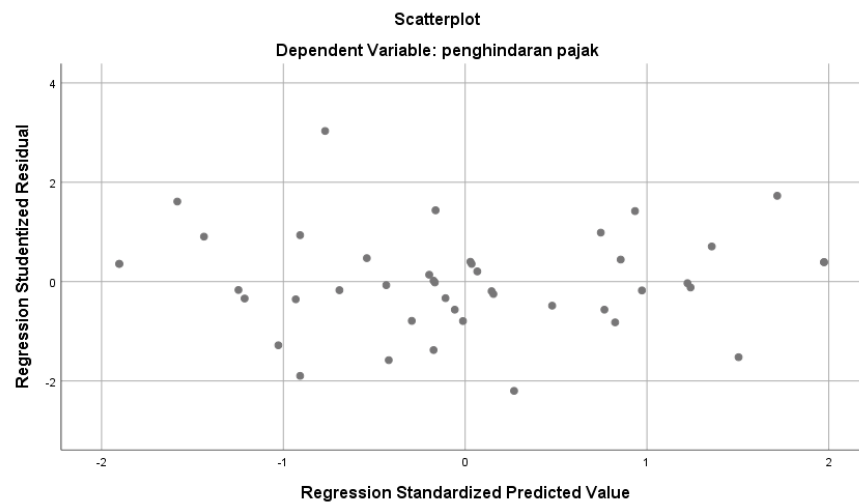
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 <sup>a</sup>	,963	,960	,73299	1,705

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

### 4. UJI HETEROSKEDASTISITAS



## LAMPIRAN 11

### ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-,211	,889		-,238	,813			
Intensitas Aktiva Tetap	,903	,870	,555	12,930	,000	,503	1,988	
Pertumbuhan Penjualan	,821	,842	,458	9,920	,000	,433	2,307	
Tata Kelola Perusahaan	,886	,843	,172	2,502	,022	,628	1,592	

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak



## LAMPIRAN 12

## UJI HIPOTESIS

## 1. UJI PARSIAL (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-,211	,889		-,238	,813			
Intensitas Aktiva Tetap	,903	,870	,555	12,930	,000	,503	1,988	
Pertumbuhan Penjualan	,821	,842	,458	9,920	,000	,433	2,307	
Tata Kelola Perusahaan	,886	,843	,172	2,502	,022	,628	1,592	

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

## 2. UJI SIMULTAN (Uji F)

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	558,941	3	186,314	346,775	,000 <sup>b</sup>
	Residual	21,491	40	,537		
	Total	580,432	43			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan

### 3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (Uji R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 <sup>a</sup>	,963	,960	,73299

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

## LAMPIRAN 13

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Ardyanti Agustina  
 N.I.M : 1812311067  
 Program Studi : Akuntansi  
 Spesialisasi : Perpajakan  
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2022  
 Judul Skripsi : "Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)"  
 Pembimbing Utama : Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.  
 Pembimbing Pendamping : Dra. Kusni Hidayati, M.Si.Ak., CA.

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	17-03-2022	JUDUL Mula		
2.	24-03-2022	I, II, III Mula		
3.	04-04-2022	I, II, III ACC		
4.	12-04-2022	bab I ACC		
5.		bab II RUMAH		
6.	17-04-2022	bab III - III ACC		
7.	23-06-2022	IV - V / RW		
8.	30-06-2022	IV - V / RA		
9.	5-07-2022	bab IV → ⊕ Interpretasi Pembahasan		
10.		V → Summary ⊕		
11.	06-07-2022	bab I - V ACC		
12.				

Surabaya, 21 Februari 2022  
 Mengetahui  
 Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, SE., M.Si

NIDN. 0722107604

## LAMPIRAN 14

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : Pwi Ardjani  
 Nomor Induk Mahasiswa : .....  
 Acara : **Ujian Skripsi.**  
 Tanggal : .....

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
1.	Revisi rumus Varshul $X_2$	
2.	$X_1$ , $X_2$ , $X_3$ dan $Y$ di cek lagi kebenaran rumus	

Surabaya, 25 Juli 2022  
 Pengesahan  
 Acc. Revisi

A 25/7 '22


Nurul Iman, SE., M.Si  
 NIDN.

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : Dwi Ardyanthi A.  
Nomor Induk Mahasiswa : 1812311067  
Acara : Ujian Skripsi.  
Tanggal : 20 Juli 2022

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
1	objek mater (kata pengantar)	} 1
2	tulisan ini didukung oleh	} 1
	font dan atau cuplikan.	} 1

Surabaya, 25 Juli 2022  
Pengesahan  
Acc. Revisi

  
Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM  
NIDN. 0703106403